UPAYA MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MELALUI SEKTOR PERTANIAN JERUK MANIS DI KENAGARIAN UJUNG GADING KABUPATEN PASAMAN BARAT

SKRIPSI

Diajukan kepadaFakultasEkonomidanBisnis Islam
untukmemenuhisyaratmemperolehgelarSarjanaEkonomi

Oleh

FITRIANA
3314.062

JURUSAN S1 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI

2018/2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **"UPAYA MASYARAKAT DALAM MEINGKATKAN PEREKONOMIAN MELALUI SEKTOR PERTANIAN JERUK MANIS DI KENAGARIAN UJUNG GADING KABUPATEN PASAMAN BARAT"**, yang disusun oleh Fitriana Nim 3314.062 Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi tahun akademik 2019, telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk diajukan kesidang Munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, Januari 2019

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Asyari, S.Ag, M.Si	**Rahmi M.A**
NIP. 197403251999031003	**NIP.197605152009012002**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul **"Upaya Masyarakat Dalam Meningkatkan Perekonomian Melalui Sektor Pertanian Jeruk manis Di Kenagarian Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat"** yang disusun oleh **Fitriana, NIM 3314.062** telah di uji dalam sidang *Munaqasah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi, pada hari Selasa, 19 Februari 2019 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Program Strata satu (S-1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan S1 Perbankan Syariah.

Bukittinggi, Februari 2019

Ketua

Dr. Asyari, S. Ag, M.Si
NIP: 197403251999031003

Tim Penguji

Dr.Asyari, S. Ag, M.Si
NIP: 197403251999031003

Rahmi, MA
NIP: 197605152009012002

Ali Rahman, SH, MH
NIP: 1971112261999031002

Hj. Zulhelmi, SE., MM
NIP:196404222014112001

Mengetaui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

H. Harfandi, SE, M.Si
NIP. 19621110 1999031001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tanggan dibawah ini;

Nama/NIM : Fitriana

Tempat/Tanggal Lahir : Ujung Gading, 25 Oktober 1995

Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Upaya Masyarakat Dalam Meningkatkan Perekonomian Melalui Sektor Pertanian Jeruk Manis Di Kenagarian Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) saya dengan judul di atas adalah benar asli karya penulis. Apabila kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dengan gelar kesarjanaan penulis dicopot hingga batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Januari 2019

Yang menyatakan,



Fitriana
NIM: 3314.062

ABSTRAK

Skripsi dengan judul **"UPAYA MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MELALUI SEKTOR PERTANIAN JERUK MANIS DI KENAGARIAN UJUNG GADING KABUPATEN PASAMAN BARAT"**, yang disusun oleh Fitriana Nim 3314.062, jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi tahun akademik 2019.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan upaya masyarakat dalam meningkatkan perekonomian melalui sektor pertanian di Kenagarian Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat. Adapun latar belakang dari penelitian ini adalah mengungkapkan fakta di lapangan bahwa dalam mengatasi kendala yang terjadi seorang petani jeruk manis harus memiliki upaya atau usaha tertentu agar pertanian jeruk manis menghasilkan kualitas yang lebih baik sehingga memiliki nilai jual yang tinggi dan perekonomian pada masyarakatpun meningkat.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian lapangan *(field research)* yang dilakukan dengan mengumpulkan objek penelitian berdasarkan fakta yang ditemukan. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara langsung kepada beberapa informan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisa deskriptif kualitatif.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, ditemukan bahwa upaya masyarakat dalam mengatasi kendala-kendala untuk meningkatkan perekonomian dan tercapainya kesejahteraan melalui sektor pertanian jeruk manis di Kenagarian Ujung Gading seperti mengatasi serangan hama, saling bekerjasama atau gotong royong dalam mengatasi jalan rusak, melakukan peminjaman untuk modal, mengembangkan program-program yang ada di desa seperti kelompok tani maupun membuat program yang baru, dan memberikan penyuluhan pertanian berupa pengetahuan yang berkaitan dengan sarana pertanian, teknik pertanian dan pemasaran hasil pertanian. Sehingga petani dapat meningkatkan produktifitas pertaniannya dan pendapatan petani dapat meningkat.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan Kehadirat Allah SWT atas limpahan Rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul **"Upaya Masyarakat Dalam Meningkatkan Perekonomian Melalui Sektor Pertanian Jeruk Manis Di Kenagarian Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat".** Sekaligus menyelesaikan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi. Kemudian shalawat dan salam penulis tujukan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menyampaikan risalah nya bagi umat manusia untuk menempuh jalan hidup yang diridhai-Nya.

Dengan selesainya skripsi ini, sudah sepatutnya penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu **Dr. Ridha Ahida, M.Hum** selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menuntut dan menimba ilmu pengetahuan. Bapak **H. Harfandi, SE, M, Si**, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Ibu **Sandra Dewi,SE.,MM** Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah atas izin dan kesempatan, bimbingan dan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menuntut dan menimba ilmu pengetahuan.

2. Bapak **Novi Hendri,M.Ag** selaku Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan.

3. Bapak **Dr. Asyari, S.Ag., M.Si**, Pembimbing I yang dengan sabar telah berkenan meluangkan waktu di tengah-tengah kesibukannya untuk memberikan bimbingan, arahan dan masukan hingga akhir penulisan ini.
4. Ibu**Rahmi, M.A** selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan IAIN Bukittinggi yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan dan mempermudah menyelesaikan studi di perguruan tinggi ini
5. Bapak Burhanuddin. Z, sebagai Wali Nagari di Kenagarian Ujung Gading yang telah memberikan kesempatan memperoleh informasi yang penulis butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini

Akhirnya, penulis ucapkan puji syukur kehadirat Allah atas selesainya penyusunan karya ilmiah ini. Mudah-mudahan dapat berguna dan sebagai suatu amal jariyah di sisi Allah SWT, serta semoga semua jerih payah dari semua pihak tersebut dibalasi dengan pahala yang berlipat ganda. *Aamiin Yaa Rabbal'alamiin.....*

Bukittinggi, Januari 2019

Penulis

Fitriana

NIM.3314.062

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI iii

DAFTAR TABEL v

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 6
C. Batasan Masalah 6
D. Rumusan Masalah 6
E. Tujuan Penelitian 7
F. Manfaat Penelitian 7
G. Penjelasan Judul 8
H. Kajian Terdahulu 10
I. Sistematika Penulisan 11

BAB II : LANDASAN TEORITIS

A. Upaya Masyarakat 13
B. Usaha Tani 14
   1. Pengertian Usaha Petani 14
   2. Tujuan Usaha 18
   3. Etika Dalam Usaha Bertani 19
   4. Usaha Petani Dalam Meningkatkan Perekonomian 21
C. Meningkatkan Perekonomian 27
   1. Pengertian Perekonomian dan Ekonomi 27
   2. Pengertian Peningkatan Perekonomian 29
   3. Peranan Pemerintah Dalam Perekonomian 31
   4. Kesejahteraan Masyarakat Dalam Aktivitas Ekonomi 32
   5. Tujuan Masyarakat Dalam aktivitas Ekonomi 33
   6. Agenda Pembangunan Untuk Kesejahteraan Ekonomi 33

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 37
B. . Lokasi Penelitian 37
C. Waktu Penelitian 38
D. Sumber Data 38

1. Data Primer 38
2. Data Sekunder 39

E. Populasi dan Sampel 39
1. Populasi 39
2. Sampel 40
F. Teknik Pengumpulan Data 41
1. Observasi 41
2. Sampel 42
G. Teknik Analisis Data 42

BAB IV : HASIL PENELITIAN
A. Gambaran Umum Nagari Ujung Gading..... 45
B. Upaya Masyarakat dalam meningkatkan Perekonomian Melalui Sektor pertanian Jeruk Manis 50
C. Upaya Masyarakat Dalam Meningkatkan Perekonomian Melalui sektor Pertanian Jeruk Manis Di Kenagarian Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat.. 63
BAB V : PENUTUP
A. Kesimpulan..... 71
B. Saran..... 72
DAFTAR KEPUSTAKAAN
LAMPIRAN LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Sub Sektor PertanianTanamanPangan 4
Tabel 1.2 Data Sub Sektor Perkebunan 4
Tabel 4.1 Luas Batas wilayah 46
Tabel 4.2 BentangLahan/Topografi 47
Tabel 4.3 Sektor PertanianTanaman Pangan 48
Tabel 4.4 Sub Sektor Perkebunan/Perladangan 49
Tabel 4.5 Sub Peternakan 49
Tabel 4.6 Data PerkembanganPendapatan Usaha Pertanian Jeruk Manis di Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2016-2017 68

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lahirnya pasar global membawa peluang sekaligus tantangan bagi para pengusaha termasuk dibidang pertanian. Pertanian adalah sektor pertama dan terpenting serta paling produktif dari segala usaha ekonomi manusia.[1] Pertanian memegang peranan penting dalam kehidupan ekonomi di negara-negara yang sedang berkembang, demikian pula di Indonesia. Indonesia merupakan negara pertanian, artinya pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian atau dari produk nasional yang berasal dari pertanian.

Didalam Islam, pertanian merupakan salah satu dari pada pekerjaan yang mulia dan amat digalakkan oleh Allah SWT dan Rasullullah SAW. Dari segi Akidah bidang pertanian dan mendekatkan diri seseorang hamba kepada Allah SWT karena tanda kebesaran Allah SWT dapat dilihat dengan jelas dalam proses kejadian tumbuh-tumbuhan atau tanam-tanaman, sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an surat Yasin (36) ayat 34-35 yang berbunyi:

وَجَعَلْنَا فِيهَا جَنَّٰتٍ مِّن نَّخِيلٍ وَأَعْنَٰبٍ وَفَجَّرْنَا فِيهَا مِنَ ٱلْعُيُونِ ﴿٣٤﴾ لِيَأْكُلُوا۟ مِن ثَمَرِهِۦ وَمَا عَمِلَتْهُ أَيْدِيهِمْ ۖ أَفَلَا يَشْكُرُونَ ﴿٣٥﴾

[1]KH. Abdullah Zaky Al Kaaf, *ekonomi Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), hlm.22

Artinya:*34.Dan kami jadikan padanya kebun-kebun kurma dan anggur dan kami pancarkan padanya beberapa mata air,.35. Supaya mereka dapat makan dari buahnya, dan dari apa yang diusahakan oleh tangan mereka. Maka mengapakah mereka tidak bersyukur?*

Penjelasan tentang kekuasaan Allah Ta'ala akan kemampuan menghidupkan bumi setelah kematiannya. Allah mensifati bumi dengan kematian dan mensifatinya dengan kehidupan. Penjelasan tentang kenikmatan Allah Ta'ala dengan apa-apa yang Allah keluarkan dari bumi untuk manusia, seperti biji-bijian dan buah-buahan. Wajibnya bersyukur atas kenikmatan Allah Ta'ala, karena Allah itu benci kepada orang yang tidak bersyukur.[2]

Dalam al-Qur'an dan sunah yang menjadi sumber ajaran Islam, banyak ditemukan perintah untuk giat berusaha diantaranya adalah surat ar-Ra'd ayat 11

لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٌ مِّنۢ بَيۡنِ يَدَيۡهِ وَمِنۡ خَلۡفِهِۦ يَحۡفَظُونَهُۥ مِنۡ أَمۡرِ ٱللَّهِۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡۗ وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوۡمٖ سُوٓءٗا فَلَا مَرَدَّ لَهُۥۚ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِۦ مِن وَالٖ ١١

Artinya:*Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka menggubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain dia.*

Berdasarkan ayat diatas dapat dipahami bahwa manusia tidak boleh pasrah menerima nasib. Karena Allah SWT tidak akan memberikan rezeki kepada manusia jika hanya berdo'a saja. Usaha juga tidak cukup tapi harus diseimbangkan dengan kekuatan Do'a sebagai ungkapan kepercayaan atau keyakinan kepada Allah.

[2]http://tafsir dan pelajaran surat Yassin ayat 34-40/2014/08/13

Persoalan ekonomi telah mendapat perhatian yang besar sejak beberapa abad yang silam. Pertumbuhan ekonomi dibutuhkan dan merupakan sumber utama peningkatan standar hidup penduduk yang jumlahnya terus menerus meningkat. Dengan kata lain, kemampuan dari suatu negara untuk meningkatkan standar hidup penduduknya dan sangat tergantung dan ditentukan oleh laju pertumbuhan ekonomi jangka panjang.[3]

Mengenai persoalan ekonomi yang utama dan terpenting yaitu sektor pertanian, pada saat ini sumber daya ekonomi yang dimiliki dan siap didayagunakan untuk pembangunan ekonomi daerah adalah sumber daya domestik diantaranya melalui sektor pangan dan tanaman buah, diantaranya jeruk, walaupun komoditi ini selalu mengalami pasang surut.

Seperti halnya di Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat banyak masyarakat yang menggantungkan hidupnya dari hasil pertanian. Kabupaten Pasaman Barat adalah suatu kabupaten di Sumatera Barat, Indonesia. Daerah ini dibentuk dari hasil pemekaran Kabupaten Pasaman Barat berdasarkan UU No.38 tahun 2003 tanggal 18 Desember 2003, dengan Ibu Kota Kabupaten di Simpang Ampek. Potensi terbesar Pasaman Barat terletak pada sektor perkebunan kelapa sawit, jeruk, salak, karet, kopi, dan cocoa.

[3]Muana Nanga, *Makro Ekonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2001), hlm. 279

Tabel 1. 1
Sub sektor Pertanian Tanaman Pangan

No	Status	Jumlah
1	Pemilik Tanah Sawah	7.420
2	Pemilik Tanan Tegalan/ Ladang	4.335
3	Penyewa/ Penggarap	1.100
4	Buruh Tani	2020

Sumber: Profil Kenagarian Ujung Gading tahun 2017

Tabel 1.2
Sub Sektor Perkebunan

No	Status	Jumlah
1	Pemilik Tanah Perkebunan	2.175
2	Buruh Perkebunan	1.200

Sumber: Profil Kenagarian Ujung Gading tahun 2017

Nagari Ujung Gading memiliki penduduk 10.155 KK.[4]Banyak penduduk memiliki usaha kebun jeruk. Kebun jeruk ini telah ditekuni oleh masyarakat Ujung Gading sejak dulunya yang mana perkebunan jeruk sangat berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat Ujung Gading. Pertanian jeruk merupakan sumber pendapatan masyarakat, dengan adanya pertanian jeruk tersebut masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari, walaupun terkadang harga jeruk perkgnya tidak menentu.[5] Selain untuk

[4]Yunaldi, salah satu perangkat Nagari Ujung Gading (Urusan Pemerintahan), *Data Profil Kenagarian UjungGading*(Telfon, 25 februari 2018)

[5]Syahrina Fitri, salah satu petani jeruk manis, wawancara pribadi, Nagari Ujung Gading 10 Januari 2018

memenuhi kebutuhan sehari-hari juga untuk meningkatkan pendidikan anak-anak mereka ke jenjang yang lebih tinggi.

Pada tahun-tahun sebelumnya masyarakat mengalami kerugian karena banyak penyakit yang menyerang jeruk. Untuk meningkatkan perekonomian masyarakat petani mencoba menanggulangi dan hasilnya bagus dari tahun-tahun sebelumnya. Namun dari pertanian jeruk manis masyarakat menemukan hambatan, diantaranya yang paling terasa dan mengganggu petani adalah serangan hama dan penyakit seperti yang terjadi pada tahun-tahun lalu. Pada tanaman jeruk manis ini, apabila terserang hama atau penyakit lainnya maka produksi buah akan sedikit. Jika pada pohon jeruk manisyang dirawat seperti memberikan pupuk, tanaman akan lebih subur dan buahnya akan lebih banyak baik itu dengan pupuk organik maupun non organik. Untuk mendapatkan pupuk organik ini, masyarakat mengalami kesulitan untuk mendapatkannya karena terkendala oleh dana. Bantuan dari pemerintah seperti pupuk sangat jarang didapatkan oleh petani jeruk manis. Masyarakat lebih mengandalkan pendapatannya sendiri dalam pengelolaan dan pemeliharaan jeruk manis.

Sebagian petani jeruk manis hanya mendapatkan keahlian bercocok tanam jeruk yang diajarkan dari pendahulu mereka dan masih bersifat tradisional. Secara idealnya tanaman jeruk yang sudah berkembang lumayan lama di Kenagarian Ujung Gading, dan seharusnya dari hasil tani jeruk tersebut memberikan peningkatan terhadap perekonomian masyarakat.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis berkeinginan untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh petani untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Upaya Masyarakat Dalam Meningkatkan Perekonomian Melalui Sektor Pertanian Jeruk Manis Di Kenagarian Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat**.

B. IdentifikasiMasalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalahsebagai berikut **:**

1. Serangan hama dan penyakit pada jeruk manis sehingga mengurangi kualitas dan buah lebih kecil.
2. Hasil panen yang tidak stabil

C. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Batasan Masalah

   Penelitian ini dibatasi pada "Upaya Masyarakat Dalam Meningkatkan Perekonomian Melalui Sektor Pertanian Jeruk Manis Di Kenagarian Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat".

2. Rumusan Masalah

   Berdasarkan batasan masalah diatas, maka dapat di kemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Upaya Masyarakat Dalam Meningkatkan Perekonomian Melalui Sektor Pertanian Jeruk Manis Di Kenagarian Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Untuk melihat upaya masyarakat dalam meningkatkan perekonomian melalui sektor pertanian jeruk manis di Kenagarian Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat.

2. Manfaat Penelitian

   a. Bagi penulis

      Penelitian ini berguna untuk persyaratan dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi Islam pada Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negri (IAIN) Bukittinggi.

   b. Bagi Pembaca

      Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pembaca tentang judul skripsi yang penulis teliti dan dapat mengaplikasikannya secara empiris pada dunia nyata.

   c. Bagi masyarakat

      Diharapkan hasil analisis penelitian ini mampu menambah pengetahuan tentang bagaimana upaya masyarakat dalam meningkatkan perekonomian melalui sektor pertanian jeruk manis.

E. Penjelasan Judul

Adapun judul dari penelitian ini adalah upaya masyarakat dalam meningkatkan perekonomian melalui sektor pertanian jeruk manis di Kenagarian Ujung Gading di Kab. Pasaman Barat. Sebelum melakukan melangkah lebih jauh dalam membahas skripsi ini dan menjembatani pemikiran penulis dengan membaca agar terdapat kesamaan pemahaman dan memahami skripsi ini maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang akan ditemui dalam skripsi yaitu:

Upaya Masyarakat	:	Usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud. Sekelompok orang yang membentuk sebuah system semi tertutup (atau semi terbuka), dimana sebagian besar interaksi adalah individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Masyarakat yang dimaksud ini adalah masyarakat yang menjadi petani jeruk manis di ujung Gading.[6]
Meningkatkan Perekonomian	:	Menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya); mempertinggi; memperhebat (produksi dan

[6]https://id.wikipedia.Masyarakat, (download 20 Februari)

sebagainya) barang dan jasa yang dimiliki masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari yang berguna untuk keberlangsungan hidup masyarakat tersebut.[7]

Sektor Pertanian : Pertanian yang dimaksud dalam konsep pendapatan nasional adalah pertanian dalam arti luas. Di Indonsia, ada 5 subsektor pertanian yaitu sektor tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan. Sektor pertanian menjadi sektor penting dalam struktur perekonomian Indonesia.[8]

Penjelasan dari judul di atas dapat disimpulkan yaitu untuk mengetahui cara atau usaha masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari sehingga dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan pada masyarakat.

[7]Ahmad M. Syaefuddin, *Ekonomi dan Masyarakat,* (Jakarta: Rajawali Pers, 1997), hlm. 76

[8]http://Sektor Pertanian, (Download 20 Februari 2018)

F. Kajian Terdahulu

Dame Hanna Yusnita tahun 2001 dengan judul Analisis Strategi Pemasaran JerukManis dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat Tani di Kabupaten Karo. Kesimpulan penelitian ini adalah strategi yang tepat dalam pemasaran jeruk di Tanah Karo ditinjau dari aspek 4P dalam bidang pemasaran yaitu produc, price, placement, promotion.[9]

Farida Karim dalam jurnal Kepariwisataan tahun 2017 dengan judul Peningkatan Pendapatan Masyarakat melalui kegiatan Pariwisata Di Pantai Marina Kabupaten Bantaeng. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah untuk dapat meningkatkan pendapatan masyarakat melakukan strategi yang pertama, perlu sosialisasi secara menyeluruh yang dilakukan oleh pemerintah untuk masyarakat. Kedua, pemberian keterampilan berupa pendidikan dan latihan (*workshop)* kepada masyarakat juga menjadi strategi penting dalam memanfaatkan pariwisata untuk kepentingan masyarakat. Ketiga, pendidikan dan pelatihan yang telah diperoleh oleh masyarakat perlu ditindaklanjuti dengan upaya pemberian atau fasilitasi memperoleh modal usaha.[10]

Berdasarkan uraian diatas terlihat perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan peneliti sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya membahas strategi pemasaran yang tepat dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat dan peningkatan pendapatan masyarakat melalui kegiatan pariwisata. Sedangkan penulis membahas

---

[9]Dame hanna Yusnita, *Analisis Strategi Pemasaran Jeruk Manis Dalam Upaya PeningkatanPendapatan Masyarakat Tani di Kabupaten Karo*, (Jurnal: ISSN No.2087-6939 Vol.1 No. 01-Januari 2011)

[10]Farida Karim, *Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Kegiatan Pariwisata Di Pantai Marina Kabupaten Bantaeng,* (Jurnal: Kepariwisataan, Vol. 11, No. 01-Februari 2017)

keberadaan usaha tani jeruk manis dalam meningkatkan perekonomian masyarakat yang mana pada penelitian sebelumnya tidak ditemukan upaya masyarakat dalam meningkatkan perekonomian dari pertanian jeruk manis. Penelitian sebelumnya lebih fokus kepada strategi pemasaran jeruk manis dan strategi dalam meningkatkan perekonomian melalui kegiatan pariwisata di pantai Marina.

G. Sistematika Penulisan

Untuk lebih tearahnya penelitian ini penulis membuat sistematika penulis atau garis-garis besar dalam pembahasan yang terdiri dari lima bab yaitu:

BABI : PENDAHULUAN

Pada bab ini meliputi : latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan judul, metode sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisikan: pengertian Upaya Masyarakat, usaha petani, tujuan usaha petani, Pengertian Perekonomian dan Ekonomi, Pengertian Meningkatkan Perekonomian, Peranan Pemerintah Dalam Perekonomian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan jenis penelitian, lokasi penelitian

dan waktu penelitian,sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data (observasi dan wawancara) dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dipaparkan hasil penelitian mengenai upaya masyarakat dalam meningkatkan perekonomian melalui sektor pertanian jeruk manis di Kenagarian Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini meliputi: kesimpulan, saran, daftar kepustakaan, dan lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Upaya Masyarakat

1. Pengertian Upaya Masyarakat

Upaya masyarakat merupakan usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud sekelompok orang yang membentuk sebuah system semi tertutup (atau semi terbuka), dimana sebagian besar interaksi adalah individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Masyarakat yang dimaksud ini adalah masyarakat yang menjadi petani jeruk manis di ujung Gading.[11]Dalam perekonomian dimasyarakat, masyarakat akan terlibat mulai dari tahap pembuatan keputusan, penerapan keputusan. Masyarakat akan mulai sadar terhadap situasi dan masalah yang dihadapinya. Selain itu, juga berupaya mencari jalan keluar yang dapat dipakai dalam mengatasi masalahnya.[12]

Ekonomi dan pertumbuhan ekonomi timbul dari hasil individu dan masyarakat. kemunduran dan kemerosotan ekonomi suatu masyarakat, banyak ditentukan oleh kerja masyarakat. Konsep tentang kerja akan memberikan suatu dorongan dan sifat tertentu dari kerja yang dilakukan oleh masyarakat. Karena itu konsep kerja adalah hal yang penting dalam ekonomi.[13]

---

[11]https://id.wikipedia.Masyarakat, (download 20 Februari)

[12]Dr. H. Abdul Bashith, *Ekonomi Kemasyarakatat*, (Jalan Gajayana: UIN-Maliki Press, 2012), hal. 28

[13]Bustanuddin Agus, *Islam Dan Ekonomi*, (Padang: Andalas University press, 2006), hal. 73

B. Usaha Tani

1. Pengertian Usaha Petani

Usaha petani adalah kesatuan organisasi antara faktor produksi berupa lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen yang bertujuan untuk memproduksi komoditas pertanian. Usaha petani pada dasarnya merupakan bentuk interaksi antara menusia dan alam dimana terjadi saling mempengaruhi antara manusia dan alam sekitarnya. Pokok yang asli dalam Islam adalah bekerja dan berusaha. Masyarakat dituntun untuk mengadakan mata usaha bagi orang yang belum mempunyai usaha dan melindungi orang-orang yang berhak mendapat bantuan, baik pihak keluarga, maupun orang miskin.[14]

Islam berkewajiban untuk berperan aktif dalam rangka memenuhi kebutuhan tanpa harus mengorbankan kebebasan individuatau berkompromi dengan kesejahteraan sosial.[15] Komitmen Islam yang demikian mendalam terhadap persaudaraan dan keadilan menyebabkan konsep kesejahteraan (falah) bagi semua umat manusia sebagai tujuan pokok Islam. Oleh karena itu, suatu kewajiban kolektif (fardu kifayah) bagi masyarakat muslimuntuk memberikan pembinaan latihan dan kesempatan kerja yang optimal.

---

[14]Abdullah Zaki Al Kaaf, *Ekonomi Dalam Perspektif Islam,* (Bandung: cv Pustaka Setia, 2002), hal. 222

[15]A. Qodri Azizy, *Membangun Fondasi Ekonomi Umat,* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal.82

Suatu prinsip syariah juga yang mengajarkan tidak boleh menimpakan bahaya kepada orang lain dan tidak membolehkan saling membalas bahaya yang ditimbulkan oleh orang lain. Karena itu, keadilan dapat direalisasikan jika doktrin *khilafah* dan *'adalah* telah terwujud dengan memenuhi kebutuhan semua orang, pembagian pendapatan dan kekayaan yang adil, pemberian kesempatan kerja penuh dan perlindungan pada alam sekitar.[16]

Dari kajian para ulama dapat dirumuskan dasar-dasar usaha dalam perekonomian yaitu :

a. Tauhid

Tauhid mengandung implikasi bahwa alam semesta secara sadar dibentuk dan diciptakan oleh Allah Yang Maha Kuasa karena itu tidak mungkin jagad raya ini muncul secara kebetulan. Ajaran ini menetapkan kedudukan dan peranan manusia, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat sebagai pengembang jabatan khilafah.

b. Keadilan

Keadilan merupakan nilai paling asasi dalam Islam. Menegakkan keadilan dan memberantas kezaliman adalah tujuan utama dari risalah para rasul-Nya. Konsep persaudaraan umat manusia hanya akan berjalan jika dibarengi dengan

[16]Burhanuddin Abdullah, *Ekonomi Islam,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 56

konsep keadilan. Oleh karena itu pula, menegakkan keadilan dinyatakan oleh Allah sebagai salah satu tujuan utama yang akan dicapai oleh para rasul Allah dan al-Qur'an meletakkan keadilan paling dekat kepada takwa. Sesuai dengan firman Allah dalam suratal-Maidah ayat 8 yang berbunyi:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ كُونُواْ قَوَّٰمِينَ لِلَّهِ شُهَدَآءَ بِٱلْقِسْطِ ۖ وَلَا
يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَـَٔانُ قَوْمٍ عَلَىٰٓ أَلَّا تَعْدِلُواْ ۚ ٱعْدِلُواْ هُوَ أَقْرَبُ
لِلتَّقْوَىٰ ۖ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرٌۢ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) Karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. berlaku adillah, Karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah menyerukan kepada orang-orang yang beriman agar dapat berlaku adil kepada siapa saja tanpa ada membeda-bedakan karena adil dinilai Allah suatu kebaikan yang bernilai tinggi yaitu mendekati nilai-nilai takwa. Keadilan ini tanpa harus membeda-bedakan pangkat jabatan, status sosial dan hal lain yang dapat membedakan kedudukan seorang manusia.

Berdasarkan makna adil yang ada dalam al-Qur'an di atas maka bisa diturunkan sebagai berikut:[17]

1) Persamaan kompensasi

Merupakan pengertian adil yang paling umum yaitu bahwa seseorang harus memberikan kompensasi yang sepadan kepada pihak lain sesuai dengan pengorbanan yang telah dilakukan. Pemberian kompensasi ini sesuai dengan usaha yang telah dilakukan.

2) Persamaan hukum

Memberikan makna bahwa setiap orang harus sama diperlakukan sama didepan hukum. Setiap orang harus diperlakukan sama dalam setiap aktivitas maupun transaksi ekonomi.

3) Moderat

Moderat disini dimaknai sebagai posisitengah-tengah. Hal ini memberikan suatu implikasi bahwa seseorang harus mengambil posisi ditengah dalam arti tidak mengambil keputusan yang terlalu memperingan, misalnya dalam hal memberikan kompensasi.

4) Proposional

Adil tidak selalu diartikan sebagai kesamaan hak, namun hak ini disesuiakan dengan ukuran setiap individu

[17]Burhanudddin Abdullah, *Ekonomi Islam*,……hal, 61

atau proposional, baik dari sisi tingkat kebutuhan, kemampuan, pengorbanan, tanggung jawab ataupun kontribusi yang diberikan oleh seseorang.

2. Tujuan Usaha

Pada dasarnya setiap manusia selalu menginginkan kehidupannya di dunia ini dalam keadaan bahagia baik secara material maupun spiritual, individu maupun sosial. Namun dalam prakteknya kebahagian multi dimensi ini sangat sulit diraih karena keterbatasan kemampuan manusia dalam memahami dan menerjemahkan keinginannya secara komprehensif. Keterbatasan menyeimbangkan antar aspek kehidupan maupun keterbatasan sumber daya yang bisa digunakan untuk meraih kebahagian tersebut.[18]

Tujuan kegiatan ekonomi dalam Islam berkaitan dengan konsep falah yang berarti kesejahteraan ekonomi di dunia dan keberhasilan hidup di akhirat yaitu kesejahteraan yang meliputi kepuasaan fisik sebab sebab kedamaian mental yang hanya dapat dicapai melalui realisasi yang seimbang antara kebutuhan materi dan rohani dari personalitas manusia.[19]Inilah kebahagian hakiki yang diinginkan oleh setiap manusia, bukan kebahagian semu yang pada akhirnya justru melahirkan penderitaan dan kesengsaraan. Mewujudkan kesejahteraan hakiki bagi manusia merupakan dasar

[18]Burhanudin Abdullah, *Ekonomi Islam,*(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008),hal.1

[19]Abdullah Zaky Al Kaaf, *Ekonomi dalam Perspektif Islam (*Bandung: Pustaka Setia, 2002) , hal. 102

sekaligus tujuan utama dari pembangunan menurut syariat Islam *(maslahah al ibad)*, karenanya juga merupakan tujuan dari ekonomi Islam.

3. Etika Usaha Dalam Bertani

Sebagai muslim seorang petani mempunyai ciri khas yang berbeda dengan yang lainnya dan yang membedakan muslim yang beriman dengan yang lain adalah cara pandangannya terhadap dunia ini *(world view)*. Dia memandang dirinya dan alam semesta ini sebagai sebagai bahagian integral dari hak milik Allah SWT bahwa manusia dalam setiap tindakan dan perbuatannya terikat dengan hukum-hukum Tuhan. Sebagai bahagian dari kesatuan wujud, maka faktor yang mempengaruhi ekosistem alam, yang mempengaruhi ekosistem alam, yang mempengaruhi dunia manusia, adalah faktor keadilan dan keseimbangan. Kebahagiaan dan keberhasilan hidup manusia akan terwujud apabila kebutuhan hidup jasmani dipenuhi seimbang dengan kebutuhan rohani. Oleh sebab itu, jika seorang petani muslim ingin meraih kesuksesan dalam hidupnya, maka minimal ia harus memperhatikan hal-hal berikut:

Pertama: Seorang petani hendaklah selalu memulai setiap pekerjaannya karena mengharapkan ridha Allah semata. Karena tidak sedikit ayat-ayat dan hadits Nabi yang menerangkan

bahwaorang beriman hendaklah berbuat sesuatu untuk mencari ridha Allah SWT semata.

Kedua: Seorang petani hendaklah menjaga waktu shalatnya. Artinya usaha pertanian tidak boleh mengorbankan shalat lima waktu. Apabila terdengar suara azan "hayya 'alas shalah" dan "hayya 'alal falah", maka hendaklah kita meninggalkan pekerjaan sementara waktu demi memenuhi panggilan kesuksesan itu.

Ketiga: Seorang petani hendaklah bersyukur kepada Allah SWT atas keberhasilan pertanian yang diperolehnya dengan membayar zakat, berinfak, membantu fakir miskin, anak-anak yatim dan amal kebajikan lainnya.[20]

Dalam mengembangkan etika yang berhubungan dengan masalah kerja menjadi suatu tradisi kerja didasarkan pada prinsip-prinsip syariat Islam.[21]

a. Adanya keterkaitan individu terhadap Allah, kesadaran bahwa Allah melihat, mengontrol dalam kondisi apapun dan akan menghisap seluruh amal perbuatan secara adil kelak di akhirat. Kesadaran inilah yang menuntut individu untuk bersikap cermat dan bersungguh-sungguh dalam bekerja, berusaha keras

[20]Yusuf Al-Qardhaway, *Anatomi Masyarakat Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar,1999), hal. 140

[21]Abdullah Zaky Al Kaaf, *Ekonomi dalam Perspektif Islam (*Bandung: Pustaka Setia, 2002) , hal. 235

memperoleh keridhaan Allah dan mempunyai hubungan baik dengan relasinya.

b. Berusaha dengan cara yang halal dalam seluruh jenis pekerjaan.
c. Dilarang memaksakan seseorang,alat-alat produksi atau binatang dalam bekerja, semua harus dipekerjakan secara professional dan wajar.
d. Islam tidak membolehkan pekerjaan yang mendurhakai Allah yang ada kaitannya dengan minuman keras, riba dan hal-hal lain yang diharamkan Allah.

4. Usaha Petani Dalam Meningkatkan Perekonomian

Aktivitas pertanian dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: tanah, modal, tenaga kerja, transportasi, dan pemasaran:[22]

a. Tanah

Tanah adalah segala sesuatu yang bisa menjadi faktor produksi dan berasal atau tersedia dialam ini tanpa usaha manusia.[23] Tanah diperlukan oleh manusia baik sebagai tempat tinggal maupun untuk mencari nafkah dengan cara menggarapnya. Untuk kedua tujuan itulah al-Qur'an memberikan hak kepemilikan kepada individu untuk digarap dan dipetik hasilnya, seperti dijelaskan Allah dalam firmannya suratal-An'am [6]: 141

[22] Abdoel Djamili, *Manajmen Usaha Tani,* (Jakarta: Depdiknas, 2000), hal.46

[23]Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 55

۞ وَهُوَ ٱلَّذِىٓ أَنشَأَ جَنَّٰتٍ مَّعۡرُوشَٰتٍ وَغَيۡرَ مَعۡرُوشَٰتٍ وَٱلنَّخۡلَ وَٱلزَّرۡعَ
مُخۡتَلِفًا أُكُلُهُۥ وَٱلزَّيۡتُونَ وَٱلرُّمَّانَ مُتَشَٰبِهًا وَغَيۡرَ مُتَشَٰبِهٍۚ كُلُواْ
مِن ثَمَرِهِۦٓ إِذَآ أَثۡمَرَ وَءَاتُواْ حَقَّهُۥ يَوۡمَ حَصَادِهِۦۖ وَلَا تُسۡرِفُوٓاْۚ
إِنَّهُۥ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُسۡرِفِينَ ١٤١

Artinya: *"Dan dialah yang menjadikan kebun-kebun yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). Makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan". Al-an'aam [6]: 141*

b. Modal

Modal merupakan unsur pokok usaha petani yang penting. Menurut pengertian ekonomi, modal adalah barang atau uang yang bersama-sama dengan faktor produksi lain dan tenaga keja serta pengelolaan menghasilkan barang-barang baru yaitu produksi pertanian. Pada umumnya, modal digolongkan menjadi dua, yaitu: modal tetap *(fixedcapital)* dan modal kerja *(working capital)*atau modal bergerak.

Modal tetap dapat diartikan sebagai modal yang tidak habis pada satu periode produksi. Modal tetap meliputi tanah bangunan dan modal bergerak meliputi alat-alat, bahan, uang tunai, piutang di bank, tanaman dan ternak. Jenis modal ini habis atau dianggap habis dalam satu priodee produksi. Modal meenempati posisi penting dalam proses pembangunan

ekonomi maupun dalam penciptaan lapangan kerja. Selain meningkatkan produksi, *employment* juga akan meningkatkan jika barang-barang modal seperti bangunan dan mesin produksi dan jika kemudian digunakan untuk produksi lebih lanjut.[24]

Sebagai akibat langkanya modal usaha petani, kredit menjadi penting. Pemerintah perlu menyediakan fasilitas kredit kepada petani dengan syarat mudah dicapai (ada di lokasi usaha petani). Keadaan yang demikian belum sepenuhnya ada, demikian pula dengan prosedur yang mudah dan suku bunga yang relative rendah. Alasan petani tidak menggunakan fasilitas kredit yang disediakan pemerintah adalah: belum tau caranya, tidak ada jaminan, serta bunganya yang dianggap terlalu besar.

c. Tenaga Kerja

Tenaga krja adalah segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan atau fikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas. Termasuk semua jenis kerja yang dilakukan fisik atau fikiran. Tenaga kerja salah satu faktor produksi mempunyai arti yang besar. Karena semua kekayaan alam tidak berguna bila tidak dieksploitasi oleh manusia dan diolah buruh. Alam telah memberikan kekayaan yang tidak terhitung tetapi tanpa usaha manusia semua akan tersimpan.

[24]Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana,2012), hal. 201

d. Transportasi

Sarana transportasi dan komunikasi yang ada akan memudahkan petani bersentuhan dengan dunia luar seperti pasar. Informasi yang menyangkut kebijaksanaan pemerintah dapat digunakan petani sebagai bahan prtimbangan dalam usaha petani. Perkembangan dunia seperti teknologi dan komunikasi sosial lainnya, akan memudahkan petani sebagai pengelola usaha petani. Petani dalam melaksanakan usaha tidak akan hidup terasing dalam keterbatasan dan ketidak tahuan.

e. Pemasaran

Aspek pemasaran merupakan masalah di luar usaha petani yang perlu diperhatikan. Petani saat ini berada pada posisi lemah dalam penawaran dan persaingan, terutama yang menyangkut penjualan hasil dan pembelian bahan-bahan pertanian.

Inti dari identifikasi pertanian adalah pertanian merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mencukupi kebutuhan lokal penduduk baik yang berada di tingkat pedesaan maupun di tingkat perkotaan pada suatu negara dan mayoritas penduduk negara berkembang hidup di pedesaan, maka kemakmuran mereka tidak dapat dijamin tanpa adanya pembangunan di pedesaan dan pertanian. Di samping itu pertanian difungsikan juga untuk memasukkan bahan mentah bagi perindustrian yang

ada. Pertanian dapat dilakukan dengan menggunakan mesin ataupun dengan cara manual, seperti menggunakan bantuan hewan dan bertujuan untuk menghasilkan bahan kebutuhan pokok.[25]

Penggunaan lahan harus ditentukan oleh kebijakan proses yaitu dengan memadukan antara kebiasaan dan perubahan elemen. Kebijakan dipergunakan untuk aktifitas pembudidayaan tanaman dipengaruhi oleh:[26]

1) Pembibitan Tanaman

   Pembibitan merupakan kegiatan awal di lapangan yang bertujuan untuk mempersiapkan bibit siap tanam. Pembibitan harus sudah disiapkan sebelum pengolahan lahan pertanaman. Bibit yang ditanam tersebut harus memenuhi syarat, baik umurnya maupun ukurannya.

2) Penanaman

   Penggalian lubang dilakukan sebulan sebelum penanaman dimulai. Pola tanam yang baik sangat erat kaitannya dengan keoptimuman jumlah pohon per hektar, peranan pohon pelindung, dan usaha menekan kerugian yang mungkin timbul pada nilai kesuburan lahan serta biaya pemeliharaannya.

[25]Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hal. 176
[26]Abdoel Djamali, *Manajemen Usaha Tani*,…….hal. 7

3) Pemupukan

Sebelum penanaman dilakukan, dasar lubang terlebih dahulu dipupuk dan lubang tanam diisi tanah atas secukupnya sampai mencapai kedalaman lubang setinggi tempat penanaman.

4) Pemeliharaan Tanaman

Pemeliharaan tanaman erat kaitannya dengan penyiangan, pemangkasan, perawatan bunga dan pengairan. Waktu pengairan sebaiknya dilakukan pada pagi atau sore hari, saat suhu udara tidak terlalu panas. Pengairan dilakukan sekali atau lebih dalam seminggu tergantung pada keadaan tanah atau musim.

5) Pengendalian hama dan penyakit

Hama tanaman di Indonesia ada banyak, tetapi hanya ada beberapa serangga yang benar-benar sebagai musuh utama yang menyerang tanaman jeruk, yaitu ulat penggerek buah, kutu pucuk wereng, tungau, penggerek batang atau cabang, dan jenis ulat lainnya.

6) Panen dan pasca panen

Buah jeruk dipanen pada saat masak optimal, biasanya berumur antara 28-36 minggu tergantung jenisnya. Setelah buah dipetik dan dikumpulkan,selanjutnya buah disortasi/dipisahkan dari buah yang busuk.

C. Meningkatkan Perekonomian

1. Pengertian Perekonomian dan Ekonomi

Perekonomian merupakan penjelmaan lebih lanjut dari kata ekonomi, oleh karena itu dalam pemaknaan perekonomian harus berangkat lebih dahulu dari pemaknaan ekonomi itu sendiri. Ekonomi adalah bagian dari tatanan Islam yang perspektif, Islam meletakkan ekonomi pada posisi tengah dan keseimbangan yang adil dalam bidang ekonomi keseimbangan diterapkan dalam segi imbang antara modal dan usaha, antara produksi dan konsumsi, antaraprodusen perantara dan konsumen antara golongan-golongan dan masyarakat.[27]

Ekonomi dalam pandangan Islam bukanlah tujuan akhir dari kehidupan ini tetapi suatu perlengkapan kehidupan, sarana untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi. Penunjang dan pelayanan bagi akidah dan bagi misi yang di embannya. Islam adalah agama yang mengatur tatanan hidup dengan sempurna, kehidupan individu dan masyarakat baik aspek rasio, materi maupun spiritual yang didampingi oleh ekonomi, sosial, politik ekonomi kerakyatan yang mayoritas dijalani oleh masyarakat Indonesia adalah ekonomi yang berdasarkan ketuhanan. Sistem ini bertitik tolak dari Allah, bertujuan akhir kepada Allah, dan menggunakan sarana yang tidak lepas dari syariat Allah. Aktivitas ekonomi seperti produksi,

[27]Yusuf Qardawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam,* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 33

distribusi, konsumsi, impor, ekspor tidak lepas dari titik tolak ketuhanan dari tujuan makmur dan mendapat ridha dari Allah SWT.

Dalam mencapai kesejahteraan masyarakat, maka tidak lepas dari faktor-faktor yang mendukung usaha peningkatan pendapat serta pemanfaatan sumber-sumber serta sarana yang ada. Dalam upaya peningkatan pendapatan dapat diukur melalui faktor-faktorproduksi, antara lain:

a. Modal

   Merupakan faktor produksi yang sangat esensial bagi fakir miskin dalam proses peningkatan mutu kehidupannya.

b. Keterampilan

   Merupakan faktor produksi yang sangat strategis dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan fakir miskin.

c. Teknologi

   Teknologi dapat dimanfaatkan sebagai usaha dalam meningkatkan kesejahteraan fakir miskin, karena teknologi juga dapat terbentuk metode baru dalam berproduksi.

d. Lahan usaha

   Lahan usaha merupakan faktor yang sangat dibutuhkan bagi peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

2. Pengertian Meningkatkan Perekonomian

Meningkatkan berarti menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya), mempertinggi, memperhebat (produksi dan sebagainya). Sedangkan perekonomian yang mempunyai kata dasar ekonomi berarti ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti halnya keuangan, perindustrian, dan perdagangan). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa meningkatkan perekonomian adalah suatu perubahan atau perbaikan kondisi dari perekonomian yang lebih baik atau mengalami kemajuan dari sebelumnya.

Ada beberapa indikator untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi

a. Pendapatan Nasional

Pendapatan nasional adalah indikator pertama yang biasanya menjadi tolak ukur pertumbuhan ekonomi suatu negara. Caranya dengan membandingkan pendapatan nasional dari satuperiode dengan periode sebelumnya. Suatu negara bisa dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi jika pendapatan nasionalnya meningkat dari periode sebelumnya.

Peningkatan pendapatan nasional ini menandakan adanya peningkatan output secara keseluruhan.

b. Pendapatan per kapita

Pendapatan per kapita adalah pendapatan rata-rata penduduk suatu negara periode tertentu, yang biasanya satu tahun. Pendapatan per kapita bisa juga diartikan sebagai jumlah nilai barang dan jasa rata-rata yang ada atau tersedia bagi setiap penduduk suatu negara pada suatu periode tertentu. Pendapatan per kapita dapat diperoleh dari pendapatan nasional pada tahun tertentu dibagi dengan jumlah penduduk suatu negara pada tahun tersebut. Jika suatu negara memiliki pandangan per kapita yang meningkat dari pada peiode sebelumnya maka bisa dikatakan negara tersebut mengalami pertumbuhan ekonomi.

c. Tenaga Kerja dan Pengangguran

Indikator pertumbuhan ekonomi suatu negara ke tiga adalah jumlah antara jumlah tenaga kerja dan pengangguran. Tenaga kerja adalah setiap orang yang dapat melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat sedangkan pengangguran merupakan kebalikan dari tenaga kerja. Suatu negara dikatakan memiliki pertumbuhan ekonomi jika jumlah tenaga kerjanya lebih tinggi dari jumlah penganggurannya. Bisa dikatakan tingkat penganggurannya

berkurang dari periode sebelumnya. Tingkat pengangguran dapat berkurang jika terdapat kesempatan kerja yang banyak.[28]

3. Peranan Pemerintah Dalam Perekonomian

Sistem perekonomian diselenggarakan berdasar demograsi ekonomi, yang menerapkan prinsip-prinsip kemantapan, keseimbangan dan berkeadilan:

a. Kemantapan, dilaksanakan dengan penentuan kebijakan stabilisasi makro ekonomi, stabilisasi harga dalam pasar yang bersaingan. Ekonomi yang stabilakan memberikan peluang bagi pengembangan berbagai kegiatan perekonomian untuk mencapai output total yang lebih tinggi, pendapatan masyarakat yang meningkat, yang memungkinkan tabungan bertambah besar yang selanjutnya disalurkan kepada peningkatan investasi, yang berarti modal bertambah besar, yang akan berpengaruh kepada peningkatan output total. Demikianlah berproses semakin bertambah peningkatan yang berarti terjadi pertumbuhan ekonomi bertambah luas.
b. Berkeseimbangan yang dilaksanakan untuk menerapkan alokasi sumber daya untuk memperbaiki efisiensi ekonomi. Sumber daya yang tersedia cukup banyak, maka melalui rencana pembangunan disusunlah alokasi sumber daya pada berbagai sektor pembangunan yang membutuhkan sesuai kebutuhan

[28] *Indikator-indikator-ekonomi.html?m=I*(kamis, 15 Februari 2018, 20:25), www.ilmu-ekonomi-id.com2016/09

yang selanjutnya diharapkan akan menghasilkan output yang optimal, yang berarti dicapainya efisien ekonomi.

c. Penciptaan program yang akan mempengaruhi distribusi pendapatan. Distribusi pendapatan yang tidak merata, yang berarti terjadi disparitas yang dapat menghambat pembentukan modal dan memperlemah pertumbuhan ekonomi, oleh karena itu distribusi pendapatan yang tidak merata harus diperbaiki lebih menjadi adil, yang dilaksanakan dengan cara memberikan bantuan kepada golongan berpendapatan rendah misalnya memberikan bantuan langsung tunai (BLT), penjualan beras untuk orang miskin (RASKIN), kepada petani diberikan subsidi harga pupuk, kepada pengusaha ekonomi lemah dan koperasi disediakan fasilitas kredit usaha rakyat dengan tingkat bunga yang rendah dan keringanan jaminan kredit.[29]

4. Kesejahteraan Masyarakat dan Aktivitas Ekonomi

Kesejahteraan masyarakat, tidak terlepas dari aktivitas ekonomi yang terjadi di masyarakat tersebut. Aktivitas ekonomi menghasilkan nilai tambah ekonomi maupun nilai tambah sosial di masyarakat. Nilai tambah tersebut, antara lain berupa dihasilkanya barang dan jasa, terbukanya kesempatan kerja, termanfaatkannya aset/faktor produksi yang *idle* (menganggur), dihasilkanya surplus usaha maupun nilai tambah sosial. Nilai tambah atau *value*

[29] Rahardjo Adisasmita,*Teori-Teori Pembangunan Ekonomi*,(Yogyakarta:Graha Ilmu,2013),hal 119-120

*added*adalah sumber utama pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, maka semakin tinggi ekonomi disuatu daerah, semakin tinggi pula kesejehteraan masyarakat di daerah yang bersangkutan dan sebaliknya.

5. Tujuan Masyarakat Dalam Aktivitas Ekonomi

   Tujuan masyarakat sebagai konsumen dalam melakukan aktivitas ekonominya adalah untuk memuaskan *(statisfied)* kebutuhan dan keinginannya melalui konsumsi berbagai barang dan jasa.

   Selanjutnya, masyarakat sebagai pemilik sumber daya dalam melakukan aktivitas ekonomi adalah mencari nafkah atau sumber penghasilan, baik sebagai pekerja, maupun wirausaha.[30]

6. Agenda Pembangunan Untuk Kesejahteraan Ekonomi Rakyat Indonesia

   a. Mengembangkan usaha perekonomian rakyat UMKM. Diantaranya dengan cara industrialisasi pertanian (pedesaan) melalui usaha pengembangan Agribisnis sesuai konsep "kemitraan dalam arti luas" antara kegiatan produksi dengan pemasarannya beserta berbagai faktor-faktor pendukung lainnya (lembaga keuangan, penjaminan dan pendistribusi, yang direkat oleh legalitas hukum (MOU) yang sifatnya dinamis.

[30] Hendry Faizal Noor, *Ekonomi Manajerial*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hal 28 dan 417

b. Pembatasan penguasaan dan retribusi pemilikan lahan (pertanian). Pentingnya penertiban penguasaan kembali lahan-lahan (pertanian) yang berlebihan serta meredistribusikannya kembali, sesuai dengan UU negara dan UU pokok Agraris, yakni bahwa negara berhak mengatur peruntukan, pemggunaan, persediaan dan pemeliharaan lahan (pertanian) bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Peran pemerintah disini lebih ditekankan pada segi membuat UU dan mengawasi pelaksanaanya atas pengetahuan dan persetujuan DPR/D.

c. Reorientasi penerapan sistem perpajakan. Diantaranya dengan penerapan sistem pajak penghasilan dan kekayaan yang bersifat progresif, yang bermanfaat diantaranya adalah sebagai cara untuk mempertahankan demogratisasi penguasaan faktor-faktor produksi oleh anggota masyarakat secara proporsional, serta dapat menjadi sarana sumber pembentukan "dana jaringan pengaman sosial mandiri" yang bersifat terus menerus untuk membantu masyarakat miskin dan anak-anak terlantar.

d. Pendirian yayasan-yayasan dana pensiun pegawai pada setiap perusahaan swasta (besar). Setiap perusahaan tersebut wajib mengadakan yayasan dana pensiun pegawai serta mengikut sertakan anggota yayasan dana pensiun tersebut sebagai pemilik saham perusahaan. Sehingga setiap kariawan dapat menikmati keuntungan-keuntungan perusahaan dan sekaligus

sebagai pengawas pelaksanaan perusahaan sesuai kepentingan kariawan (rakyat).

e. Desentralisasi pengelolaaan sumber-sumber penerimaan negara kepada pemerintah daerah. Diantaranya dengan mengikutsertakan pemerintah daerah tingkat I dan II sebagaipemilik saham perusahaa-perusahaan eksplorasi sumberdaya alam daerah bersangkutan dalam jumlah persentase tertentu sesuai dengan kesepakatan. Dengan demikian berarti masyarakat akan dapat menikmati sebagian dari keuntungan-keuntungan perusahaan tersebut serta melalui DPR/D masyarakat juga terlibat dalam pengawasan eksplorasi tersebut.

f. Reorientasi peranan kelembagaan perekonomian nasional. Azas usaha koperasi yakni "gotong royong" harus diberdayakan dan diterapkan dalam setiap kegiatan dari unit-unit usaha perekonomian nasional. Dalam hal ini, yakni antara koperasi BUMN/D serta BUMS dalam melaksanakn kegiatan-kegiatan ekonominya harus didasarkan pada asas "kemitraan usaha" yang sifatnya proporsional, diantaranya dengan mengadakan UU anti minopoli/monopsono.

g. Reorientasiperanan lembaga keuangan perbankan. Pentingnya penerapan kembali spesialisasi peranan lembaga-lembaga keuangan pemerintah menurut visi dan misi pendirianya bukan

berdasarkan pada manajemen perbankan universal yang diikuti oleh lembaga-lembaga keuangan perbankan lainnya dalam rangka mempermudah perencanaa, pelaksanaan dan pengwasan tugas-tugas dan tanggung jawab masing-masing dalam mendorong kegiatan perekonomian nasional.

h. Reorientasi kebijaksanaan nilai tukar dan devisa. Perlunya regulasi dan pengawasan yang dinamis terhadap arus finansial global dalam rangka memperjuangkan yang dinamis terhadap arus finansial global dalam rangka memperjuangkan pengawasan kesejahteraan sosial masyarakat nasional terhadap imbas negatif arus modal global (arus portofolio atau uang panas).[31]

[31] Marsuki, *Analisis Perekonomian Nasional dan Internasional*, (Jakarta: Mitra Wacan media, 2005),hal 46-47

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang diambil adalah kualitatif, yaitu metode yang dilakukan dengan menggambarkan objek penelitian berdasarkan fakta yang ada di lapangan (*field research*). Sugiyono menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitianyang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.[32]Sedangkan dari penelitian pustaka hanya sebagai pelengkap secara teoritis terhadap permasalahan yang diteliti. Karena itu penulis akan menganalisis secara lengkap Upaya Masyarakat Dalam Meningkatkan Perekonomian Melalui Sektor Pertanian Jeruk Manis Di Kenagarian Ujung Gading, Kabupaten Pasaman Barat.

B. Lokasi Dan Waktu Peneltian

a. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dilokasi Kenagarian Ujung Gading, Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat.

[32] Sugiyono, *Cara mudah menyusun Skripsi,Tesis,dan Disertasi*,(Bandung: Alfabeta,2015) Hlm 25

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai pada bulan Agustus sampai dengan Februari 2018. Penulis mengumpulkan data-data atau informasi mengenai upaya masyarakat dalam meningkatkan perekonomian di Kenagarian Ujung Gading Kab. Pasaman Barat.

C. Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama.[33] Sumber utama dari data primer ini adalah berasal dari petani jeruk manis. Segala informasi yang diperoleh dilapangan, dapat diperoleh juga dengan metode observasi yang merupakan data mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui sumber dasar semua ilmu pengetahuan atau wawancara terstruktur yang mana peneliti mengetahui dengan pasti tantang informasi yang akan diperoleh dengan orang yang terlibat dengan objek penelitian agar tercapai sesuai tujuan.

Dalam penelitian ini sumber informasi lapangan diperoleh dari observasi dan wawancara kepada petani jeruk manis dalam meningkatkan perekonomian di Kenagarian

[33]Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian dan Teori Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), Cet, Ke-12, hal 87.

Ujung Gading Kab.Pasaman Barat.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah jenis data dalam bentuk sudah dipublikasikan dan informasi yang dikeluarkan diberbagai informasi atau perusahaan termasuk buku, jurnal dan lembaga lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Data yang diperoleh tidak langsung, hanya dapat dari kepastian literature buku pustaka baik bacaan maupun data yang memungkin relevan dengan penelitian ini data yang berhubungan dengan masalah dalam pembahasan ini serta bahan baca lainnya yang ada hubungannya dengan dengan objek yang diteliti.

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari buku referensi, daftar pustaka, hasil penelitian, dan pengambilan data sekunder dengan online yaitu pencarian data melalui teknologi internet.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah semua individu yang dijadikan objek penelitian untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian

ditarik kesimpulan.[34] Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani jeruk manis dengan jumlah 200 orang.[35]

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.[36]Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti bisa menggunakan sampel.[37]

Untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil, maka penulis menggunakan dengan rumus slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{N.e^2+1}$$

Keterangan:

n: ukuran sampel

N: ukuran populasi

e: batas ketelitian yang diinginkan/ galat pendugaan

$$n = \frac{200}{200.(0,2)^2+1}$$

$$n = \frac{200}{200.(0,04)+1}$$

$$n = \frac{200}{9}$$

[34]Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.117

[35]Beberapa Jorong di Kenagarian Ujung Gading (10 Agustus 2018)

[36]Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal.116

[37]Vivin Maharani, dkk., *Metode Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia Teori,Kuesioner, Dan Analisis Data*, (UIN-Maliki Press, Malang, 2013) hal. 35

n= 22,2222

n= 22

Maka besar sampel minimal dari populasi 200 pada *margin of eror* 20% adalah sebesar 22 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pegumpulan data yang digunakan penulis dalam menulisskripsi ini yaitu:

1. Observasi

   Observasi adalah mengadakan pengamatan langsung dilapangan untuk mendapatkan gambaran yang nyata tentang kegiatan yang di teliti.Kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematik kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal lain-lain yang diperoleh dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.[38]

   Dalam penelitian ini penulis meneliti para petani dalam bercocok tanam sepertipengelolaan dan perawatan jeruk manis. Sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang dihadapi. Setelah melakukan observasi, penulis menemukan hambatan-hambatan yang terkait tentang masalah yang penulis angkat.

[38]Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatifdan R&D,*(bandung: alfabeta). 2014. Hal 405

2. Wawancara

Wawancara adalah mengadakan tanya jawab kepada petani jeruk manis guna melengkapi data-data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis wawancara langsung dengan 22 orang petani dari 200 orang petani jeruk manis.

Jadi dengan wawancara,maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterprestasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melaui observasi.

Dengan mengunakan wawancara terstruktur dalam penelitian, dalam wawancara peniliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawaban pun telah disiapkan.Dari pertanyaan tersebut peniliti akan mencatat semua jawaban dibuku catatan atau membuktikan wawancara dengan berfoto dengan respoden/sumber data.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara,cacatan lapangan dan dokumentasi dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami, dan semuanya dapat dinformasikan kepada orang lain. Analisis data, menjabarkannya kedalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat

kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.[39] Data-data yang diperoleh akan dianalisis dengan beraturan dan intruksional yang terdiri dari:[40]

1. Pengumpulan Data

   Tahap pertama pada teknik analisis data yaitu mengumpulkan data-data yang diperlukan oleh peneliti yang mana data akan dipilih kembali, difokuskan, disederhanakan, dan dikembangkan dari data mentah yang terjadi dalam catatan-catatan tertulis di lapangan.

2. Penyajian Data

   Setelah dilakukan pengumpulan, pemilihan, penyederhanaan serta pengembangan data, data akan disajikan dalam bentuk narasi. Bentuk narasi adalah teks berupa cerita yang telah dianalisa dan dikembangkan dan disajikan dalam bentuk teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

   Langkah ketiga dari aktifitas analisis data adalah penarikan kesimpulan dari data-data yang telah dikumpulkan dan dianalisa dengan membentuk cerita dari hasil data dan wawancara.

Dengan demikian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah memperoleh kebenaran data yang dapat dilakukan dengan cara memperpanjang masa pengamatan, melakukan pengamatan secara terus-menerus, melakukan pengecekan terhadap hasil pengamatan

---

[39]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*,…….hal.427

[40]Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 129-133

dan mengeksplorasi hasil akhir penelitian dalam diskusi khusus untuk membahas tentang keabsahan data, deskripsi hasil penelitian dan kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Nagari Ujung Gading

1. Sejarah Nagari Ujung Gading

Terbentuknya Wilayah Nagari Ujung Gading ada dua pendapat:

a. Asal usul daerah Ujung Gading dilalui dan diapit oleh dua sungai yang besar yaitu:
   1) Sungai Batang Sikerbau
   2) Sungai Batang Bayang

   Aliran ini menyatu di daerah Tareh Jorong Koto Sawahyang akhirnya daratan antara dua sungai tersebut berbentuk seperti Gading Gajah, maka terjadilah wilayah tersebut dengan nama Ujung Gading oleh pihak yang memahami.

b. Sebelum perang dunia pertama, telah ada penghuni di wilayah Nagari Ujung Gaing, penghuni tersebut berasal dari Tapanuli Selatan yaitu Kota Nopan dengan gelar Mangkapi Raja dengan rumah atap seng.

Mangkapi Raja sebagai Kepala Suku atau Ketua Banjar dari 12 orang.Yang 12 orang tersebut menggarap lahan untuk bercocok tanam di sebelah barat Batang Sikerbau tepatnya di Kantor polsek sekarang di Jorong Kuamang.Saat mengolah lahan rombongan menemukan ***Gading Gajah*** kemudian disepakati penyerahannya kepada kepala

suku, oleh mangkapi Raja menaruh Gading di ujung perabung atap rumahnya. Pemilik rumah tersebut sangat ramah dan menyebarlah keseluruh penjuru Negeri akan keelokan dan keunikan pemilik rumah yang di ujungnya rumahnya ada gading gajah, akhirnya mereka sepakat menamakan tempat tersebut ***Ujung Gading.***[41]

2. Aspek Monografi

   a. Luas dan Batas Wilayah

      1) Luas Nagari : 263,77 /KM²

      2) Batas Wilayah :

Tabel 4.1

Letak Batas	**Nagari**	**Panjang Batas**	**Jenis Batas**
Sebelah Utara	Tapsel, PT.PMS	60,20 Km	Alam
Sebelah Selatan	Nagari Sungai Aur	25 Km	Alam
Sebelah Barat	Nagari Parit	13 Km	Alam
Sebelah Timur	Nagari Sungai Aur	9 Km	Alam

Sumber: Data dari Isian Monografi Nagari Ujung Gading Tahun 2017

   b. Kondisi Geografis

      1) Ketinggian tanah dari permukaan laut : 15-725 M DPL

      2) Tofografis : Dataran Rendah dan Tinggi

      3) Suhu udara rata-rata : 28ºC

[41]Isian Monografi Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat tahun 2017

c. Topografi / Bentang Lahan

Tabel 4.2

Bentang Lahan	**Luas (Ha)**	**Keterangan**
Dataran	10130	Km²
Perbukitan/Pegunungan	11091	Km²

Sumber: Data dari Isian Monografi Nagari Ujung Gading Tahun 2017

d. Kesuburan Tanah

1) Sangat Subur :20420 Ha
2) Subur : 741 Ha
3) Sedang :300 Ha
4) Tidak Subur : 60 Ha

e. Ketersediaan Kawasan (Tata Ruang Nagari)

1) Kawasan perdagangan : 2 Ha
2) Kawasan Peternakan : 215 Ha
3) Kawasan Pemukiman/Perumahan : 1.252 Ha
4) Kawasan Pertanian : 2.122 ha
5) Kawasan Hutan Lindung : 450 Ha

3. Kependudukan

a. Jumlah Penduduk

1) Jumlah Penduduk : 10.155 KK
2) Laki-laki : 23.309 Jiwa
3) Perempuan : 23.389 Jiwa

b. JumlahPenduduk Menurut Tingkat Pendidikan

1) Lulus Pendidkan Umum

a. Taman Kanak-kanak : 1580 Orang

b. Sekolah Dasar : 13188 Orang

c. SLTP : 13471 Orang

d. SLTA : 2007 Orang

e. Akademik (D1-D3) : 1055 Orang

f. Sarjana (S1-S2) : 1203 Orang

2) Lulus Pendidikan Khusus

g. Pendidikan Pesantren : 138 Orang

h. Madrasah : 372 Orang

i. Pendidikan Keagamaan : 611 Orang

j. Sekolah Luar Biasa : -

k. Kursus / Keterampilam : -

4. Sektor Perekonomian

a. Sub Sektor Pertanian Tanaman Pangan

Tabel 4.3

Status	**Jumlah**
Pemilik Tanah Sawah	7402
Pemilik Tanah Tegalan/Ladang	4335
Penyewa/Penggarap	1100
Buruh Tani	2020

Sumber: Data dari Isian Monografi Nagari Ujung GadingTahun 2017

b. Sub Sektor Perkebunan/Perladagng

Tabel 4.4

Status	**Jumlah**
Pemilik Tanah Perkebunan	2.175
Buruh Perkebunan	1200

c. Sub Peternakan

Tabel 4.5

Status	**Jumlah(org)**	**Jumlah (Ekor)**
Pemilik Ternak Sapi	20	92
Pemilik Ternak Kambing	4	200
Pemilik Ternak Ayam	7	4900
Pemilik Ternak Itik	3	400
Pemilik Ternak Kerbau	14	23
Jumlah Buruh Ternak	52	-

Sumber: Sumber: Data dari Isian Monografi Nagari Ujung GadingTahun 2017

5. Visi dan Misi

a. Visi

"terwujudnya pelayanan prima, sejahtera, tertib, aman dan bersih dalam kebersamaan"

b. Misi nagari

1) Mempercepat segala bentuk pelayanan terhadap masyarakat.
2) Pengembangan pasar nagari dan koperasi sebagai badan usaha milik nagari
3) Pelarangan hiburan malam dan pemberantasan penyakit masyarakat
4) Mewujudkan masyarakat yang religious
5) Pengendalian sampah pasar dan sampah warga.[42]

B. Upaya Masyarakat Dalam Meningkatkan Perekonomian Melalui Sektor Pertanian Jeruk Manis Di Kenagarian Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat

Di Kenagarian Ujung Gading tanaman jeruk sudah lama ditekuni masyarakat. Usaha pertanian jeruk manis ini merupakan usaha yang dijadikan sebagai sumber pendapatan utama oleh beberapa kepala rumah tangga. Pada umumnya masyarakat bekerja sebagai petani jeruk manis lebih kurang 10 tahun. Hampir setengah masyarakat di Kenagarian Ujung Gading memiliki usaha jeruk manis.

1. Faktor-faktor Produksi

Berdasarkan penelitian langsung di lapangan, penulis menemukan beberapa faktor-faktor produksi yang mempengaruhi dalam pengelolaan usaha petani jeruk manis, yaitu sebagai berikut:

[42]Isian Monografi Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat tahun 2017

a. Tanah

Usaha jeruk manis ini merupakan suatu usaha yang memanfaatkan sumber daya alam yang disediakan Allah untuk manusia supaya dimanfaatkan dengan baik demi mencapai kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan memperhatikan prinsip-prinsip ekonomi islam. Dalam pemanfaatan sumber daya alam yang dapat habis, Islam menekan agar generasi hari ini dapat menyeimbangkan pemanfaatannya untuk generasi yang datang. Dengan pengertian, pemanfaatan sumber daya alam tidak boleh dilakukan secara sewenang-wenang dan dapat membahayakan generasi yang akan datang.[43]Tanaman jeruk manis dapat tumbuh dan berproduksi dengan baik pada tanah yang gembur dan tanaman jeruk membutuh kelembapan yang tinggi. Tanaman jeruk akan tumbuh optimal pada tempat yang mendapatkan sinar matahari secara langsung. Jenis tanah di Ujung Gading sesuai untuk tanaman jeruk. Hal ini juga diperkuat dengan wawancara saya kepada para petani jeruk manis:

> *"Tanah di tempat saya bertani jeruk manis cocok untuk menanam jeruk manis. Tanah tersebut dulunya tanah persawahaan, jadi lembut dan gembur."*[44]

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa petani, penulis menyimpulkan bahwa tanah yang ada di Ujung Gading

[43]Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi,* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014) hal, 116

[44]Alpi, wawancara pribadi, 4 Agustus 2018

sangat subur, lembab dan bewarna kehitaman, tanaman jeruk dapat tumbuh dan berproduksi dengan baik. Jenis tanah ini cocok untuk menanam jeruk manis.

b. Modal

Modal merupakan sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan bisnis atau usaha.Ekonomi Islam memandang modal harus bebas dari bunga., melainkan. Pada usaha pertanian jeruk manis modal merupakan sumber utama bagi pemilik usaha dalam pengelolaan jeruk manis yang berupa lahan dan uang. Lahan sebagai sumber daya yang berfungsi sebagai penyedia bagi kegiatan produksi suatu usaha petani dan lahan ini sangatlah penting. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan lahan yang baik. Kepemilikan lahan pada masyarakat adalah lahan milik sendiri. Hal ini diperkuat dengan wawancara saya pada petani jeruk manis sebagai berikut:

> *"Saya mempunyai lahan atas nama sendiri dan lahan yang dimiliki cukup luas sehingga dapat dimanfaatkan untuk usaha tanaman jeruk manis. Meskipun sudah memiliki lahan sendiri, saya juga membutuhkan modal untuk pengelolaan usaha jeruk."*[45]

Untuk modal awal usaha pertanian jeruk manis pada umumnya sebesar Rp 3.000.000,- hingga Rp 5.000.000,-. Jumlah ini merupakan jumlah modal yang lumayan besar dan petani ada

[45]Anja, wawancara pribadi, 4 Agustus 2018

juga yang kesulitan dalam mendapatkan modal dengan jumlah tersebut.

Modal ini merupakan modal pribadi, bukan berasal dari lembaga keuangan dan Perbankan. Jarang sekali pemilik yang mendapatkan modal dari pinjaman lembaga keuangan dan perbankan. Dalam masalah modal, Ekonomi Islam memandang modal harus bebas dari bunga. Sebagian besar petani jeruk manis di Ujung Gading tidak menggunakan fasilitas kredit. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara saya dengan salah satu petani jeruk manis yaitu sebagai berikut:

> *"Saya sudah bertani jeruk 10 tahun, Awal modal yang saya gunakan hampir Rp 7.000.000,-, karena uang tidak cukup saya mencoba melakukan peminjaman ke Bank tapi tidak keluar. Akhirnya saya menjual motor untuk menambah modal dan tidak menggunakan fasilitas kredit karena bunga pinjaman yang tinggi."*[46]

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa petani tersebut, maka penulis menyimpulkan perolehan modal yang dilakukan oleh para petani jeruk manisdi Kenagarian Ujung Gading adalah dari modal sendiri yang diperoleh dari tabungan, tanpa bantuan dana dari lembaga keuangan atau perbankan, dan terlebih tidak ada unsur riba didalamnya. Hal ini berkaitan dengan Q.S al-Baqarah ayat 279 yaitu sebagai berikut:

[46] Alpi, wawancara pribadi, 4 Agustus 2018

فَإِن لَّمۡ تَفۡعَلُواْ فَأۡذَنُواْ بِحَرۡبٖ مِّنَ ٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦۖ وَإِن تُبۡتُمۡ فَلَكُمۡ رُءُوسُ أَمۡوَٰلِكُمۡ

لَا تَظۡلِمُونَ وَلَا تُظۡلَمُونَ ٢٧٩

Artinya: Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka Ketahuilah, bahwa Allah dan rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya. Q.S al-Baqarah:279)

c. Tenaga Kerja

Dalam usaha pertanian jeruk manis tenaga kerja dalam keluarga merupakan tenaga kerja yang sangat penting. Sistem tenaga kerja juga dapat diperoleh dari luar keluarga. Pada umumnya bekerja berdasarkan pada upah dan sistem tolong-menolong. Petani jeruk di Ujung Gading lebih mengutamakan tenaga kerja yang ada dalam keluarga terutama yang laki-laki.Laki-laki dalam usaha ini memiliki peranan yang penting karena tenaganya lebih kuat dari pada wanita. Dalam pengelolaan dan pemeliharaan jeruk manis memerlukan tenaga kerja. Apalagi jika panen besar petani akan lebih perlu terhadap tenaga kerja. Dalam usaha petani jeruk ini sangat membutuhkan tenaga kerja, jika bertani jeruk ini dilakukan sendiri maka lama akan selesai dan hasilnya kurang memuaskan. Hal ini diperkuat dengan wawancara saya dengan petani jeruk manisyaitu sebagai berikut:

"Pada saat panen besar dan penyemprotan saya sangat memerlukan tenaga kerja biasanya 2 orang dan memberikan upah panen Rp 120.000,- sampai Rp 150.000,-, dan untuk penyemprotan untuk satu tabung Rp 10.000,- langsung diberikan sesaat setelah pekerjaannya selesai, dan untuk panen tergantung banyak panen."[47]

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa petani, maka penulis menyimpulkan bahwa para petani jeruk manis di Kenagarian Ujung Gading membutuhkan tenaga kerja baik dari segi pemeliharaan dan juga panen. Jenis upah yang diberikan kepada tenaga kerja berupa uang.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Ath-Thalaq ayat 6 sebagai berikut:

.... فَإِنۡ أَرۡضَعۡنَ لَكُمۡ فَـَٔاتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ ....

Artinya:, Kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak)mu untukmuMaka berikanlah kepada mereka upahnya

Pemberian upah kepada tenaga kerja harus dilakukan sesegera mungkin, dan tidak boleh ditunda-tunda. Karena menunda pemberian upah atau gaji kepada pekerja padahal majikannya mampu termasuk kedalam suatu kezdaliman.

d. Transportasi

Dalam usaha pertanian jeruk manis transportasi sangat berpengaruh bagi petani. Transportasi yang digunakan petani

[47]Alpi, wawancara pribadi, 4 Agustus 2018

dalam memasarkan jeruk dengan cara dipangkul dan memakai sepeda motor. Jarak perkebunan petani ke jalan jauh apa lagi jarak kepasar yang sangat jauh, selain itu jalan yang dilewati menuju rumah petani sebagian rusak. Karena jarak pasar yang jauh, maka petani sering menjual hasil panennya kepada pembeli yang datang kerumah langsung meskipun harga jeruk yang dijual langsung di rumah tidak sama dengan di pasar. Angkutan desa tidak ada disana karena jalan yang kurang baik dan bahkan jika hujan jalan akan banjir, dan ini membuat para petani kesulitan menjangkau pasar. Hal ini diperkuat dengan wawancara saya dengan petani jeruk manis sebagai berikut:

> *"Saya sangat merasa kesulitan dalam melakukan usaha apalagi memasarkan hasil panen kami ke pasar dikarenakan jalan yang rusak dan jauh.Pembeli datang langsung ke rumah dan terkadang kami kurang mendapat informasi yang jelas tentang harga jeruk."*[48]

Berdasarkan hasil wawancara dengn beberapa petani, maka penulis menyimpulkan bahwa para petani membawa hasil panen jeruk manis ke rumah dengan sepeda motor, becak dan sebagainya. Kondisi jalan yang kurang baik dan jarak tempuh dari kebun ke rumah maupun ke pasar jauh, membuat para petani merasakan kesulitan dalam melakukan usaha apalagi memasarkan hasil panen.

[48]Alpi, wawancara pribadi, 5 Agustus 2018

Allah memberikan kepada manusia kekuatan dan alat sehingga bisa melaksanakan tugasnya. Jadi disini para petani akan membawa hasil panen dengan alat yang bisa membawa hasil panen. Sebagai tatanan ekonomi, Islam menganjurkan manusia bekerja dan berusaha.[49]

e. Pemasaran

Aspek lain dari mekanisme produksi pertanian adalah aspek pemasaran. Pemasaran merupakan aliran barang dari produsen ke konsumen. Pemasaran ditiap jorong Kenagarian Ujung Gading sangat sederhana yaitu pembeli *(toke)* mendatangi rumah petani maupun langsung ke perkebunan jeruk.Di tempat penelitian yang berpengaruh dalam menentukan harga adalah pembeli. Hal ini diperkuat dengan wawancara saya dengan para petani jerukmanis:

> *"Saya menjual jeruk kepada pembeli (toke) yang langsung kerumah, karena jarak yang jauh kepasar dan jalan yang ditempuh rusak.Jika ke pasar langsung tidak tertampung takutnya lama terjual."*[50]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa pemasaran jeruk manis di Kenagarian Ujung Gading para petani menjualkan hasil panennya kepada toke (pembeli) yang datang langsung ke rumah maupun ke kebun.

---

[49]Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam,* (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hal. 58

[50]Alpi, wawancara pribadi, 5 Agustus 2018

Harga ditentukan oleh pembeli dengan harga rata-rata per kgnya sekitar Rp 7.000,-.

Jika penentuan harga dilakukan dengan memaksa penjual menerima harga yang tidak mereka ridhai, maka tindakan ini tidak dibenarkan oleh agama. Masyarakat sudah terbiasa *toke* datang kerumah dan harga yang ditentukan oleh *toke*. Petani dan *toke* sudah sepakat dengan harga yang ditentukan.Jika harga itu menimbulkan suatu keadilan bagi seluruh masyarakat, maka hal ini diperbolehkan.[51]

2. Budidaya Tanaman Jeruk manis

Budidaya jeruk manis yang baik sangat berpengaruh terhadap berhasilnya tidaknya suatu usaha petani. Berikut ini cara budidaya jeruk manis yang dilakukan oleh masyarakat di Kenagarian Ujung Gading:

a. Pembibitan Tanaman Jeruk

Pada pertanian jeruk manis petani mendapatkan bibit jeruk dari pemerintah melalui bantuan-bantuan ada juga membuat sendiri dengan memanfaatkan biji kering yang disimpan hingga lendirnya hilang sekitar 2-3 hari. Penyemaian dapat dilakukan pada polybag,

[51]Yusuf Qardhawi, *Norma Dan Etika Ekonomi Islam,.....hlm. 257*

hingga tinggi bibit mencapai sekitar 20 Cm membutuhkan waktu 4 bulanan.[52]

b. Penanaman

Penanaman jeruk dilakukan saat awal musim hujan. Tanaman jeruk membutuhkan kelembapan yang tinggi. Bibit harus diseleksi pada tempat pembibitan sebelum diangkut ke lahan penanaman. Kesehatan bibit yang sudah terjamin baik dapat dilihat dari pertumbuhan yang normal. Penanaman dilakukan dengan jarak 7x7 meter. Jika penanaman telah dilakukan dengan baik, siram dengan teratur untuk memastikan tanah tidak mengalami kekeringan.[53]

c. Pemupukan

Pemupukan pada tanaman muda sangat penting agar tanaman tumbuh subur sehingga dapat berproduksi pada umur yang normal. Takaran pupuk disesuaikan dengan usia tanamannya. Umumnya petani jeruk di Kenagarian Ujung Gading menggunakan jenis pupuk UREA atau ZA, pupuk TSP, serta pupuk komposataupun pupuk kandang. Penggunaan pupuk menurun karna harga pupuk yang naik, petani yang mempunyai ternak lebih mengandalkan kotoran ternak sebagai pupuk.[54]

[52] Enek, wawancara pribadi, 6 Agustus 2018
[53] Rizal, wawancara pribadi, 6 Agustus 2018
[54] Ramadhan, wawancara pribadi, 6 Agustus 2018

d. Pemeliharaan Tanaman

a) Penyiangan

Penyiangan bisa dilakukan secara berkesinambungan atau juga bisa dilakukan sekalian saat melakukan pemupukan. Sebagian besar masyarakat sudah melakukan penyiangan terhadap tanaman jeruk.[55]

b) Pemangkasan

Proses pemangkasan dilakukan untuk mencegah cabang yang mengalami penyakit pada tumbuhan. Petani sangat memperhatikan kesehatan tanaman jeruk manisnya.

c) Penyiraman

Kebutuhan air pada jeruk sangat penting, penyiraman harus dilakukan dengan baik. Pada musim kemarau penyiraman dilakukan 1 kali dalam seminggu.[56]

d) Pemberantasan hama

Salah satu masalah yang dihadapi petani jeruk manis adalah hama dan penyakit yang menyerang dan merusak buah. Beberapa hama yang sering menyerang antara lain ulat peliang daun, lalat buah, kutu penghisap daun, penggerek buah, dan hama lainnya. Untuk mengendalikann hama dapat dilakukan dengan menggunakan herbisida dan pemangkasan tanaman salah satu usaha pengendalian serangan hama.

[55]Reni, wawancara pribadi, 6 Agustus 2018
[56]Syahrina fitri,wawancara pribadi, 6 Agustus 2018

e) Panen dan Pengolahan Pasca Panen Jeruk Manis

Buah jeruk manis yang sudang matang dan siap dipanen memerlukan waktu sekitar 2 minggu kalau panen besar 6 bulan. Proses panen buah jeruk sangatlah mudah, memetiknya dengan menggunakan gunting pangkas dan menempatkannya di keranjang. Gangguan hama dan penyakit membuat hasil panen menurun yang biasanya 1 kali 2 minggu 500 Kg sekarang itu tidak lagi, dan pendapatanpun menurun.[57]

3. Kendala Yang Dihadapi Petani jeruk Manis Di Kenagarian Ujung Gading

Ada beberapa kendala yang dihadapi oleh para petani jeruk manis dalam melakukan usaha pertanian jeruk yaitu:

a. Serangan Hama dan Penyakit

Tanaman jeruk salah satu tanaman yang mudah diserang hama dan penyakit, hama merupakan pengganggu tumbuhan yang disebabkan oleh serangga tungau dan ulat yang kehadirannya sangat merugikan tanaman jeruk. Beberapa hama dan penyakit yang dijumpai di tempat penelitian sebagai berikut: ulat peliang daun, lalat buah, kutu penghisap daun, penggerek buah. Lalat buah menyerang buah jeruk yang masih muda sampai menjelang masak. Hal ini diperkuat dengan wawancara saya dengan salah satu petani jeruk manis:

[57] Mainar, wawancara pribadi, 6 Agustus 2018

“ Tanaman yang masih muda mengakibatkan kerusakan pada buah dikarenakan serangan hama, buah gugur dan adanya bercak coklat pada buah, hal ini berpengaruh terhadap kuantitas dan kualitas buah jeruk manis.”[58]

Dari Hasil penelitian di Kenagarian Ujung Gading dapat penulis analisa bahwasanya hama dan penyakit tanaman jeruk manis sangat berpengaruh pada hasil yang akan diperoleh dan hambatan yang sering dihadapi para petani.

b. Transportasi Kurang Lancar

Masalah transportasi merupakan masalah yang penting di daerah penelitian. Baik masalah Jalan rusak maupun pengangkutannya. Jalan yang rusak dan terkadang jalan banjir mengakibatkan susah dalam memasarkannya. Maka dari itu, perlu diadakan kebijakan infrastruktur dari pemerintah. Kebijakan infrastruktur merupakan kebijakan yang menyangkut kegiatan pembangunan sarana transportasi.

c. Modal Terbatas

Para petani di Kenagarian Ujung Gading sebagian memiliki modal yang terbatas, sehingga usaha pertanian jeruk kurang optimal dilakukan. Seperti halnya dalam pemupukan dilakukan 1 kali 3 bulan, terkadang petani tidak melakukan pemupukan pada jangka 3 bulan dan petani berhutang ke kios.[59]

[58]Mulyanti, wawancara pribadi, 7 Agustus 2018
[59] Husen, wawancara pribadi, 7 Agustus 2018

d. Tidak Ada Lembaga Dalam Masyarakat

Di daerah penelitian lembaga seperti kelompok tani, KUD, koperasi tidak berjalan lagi, sehingga tidak ada lembaga yang mengayomi dan menyatukan para petani.

e. Kurangnya Penyuluhan

Kurangnya penyuluhan terhadap masyarakat tentang pertanian, masyarakat kurang paham akan bagaimana teknik budidaya yang benar dan jumlah input produksi yang digunakan agar efisien.

C. Upaya Masyarakat Dalam Meningkatkan Perekonomian Melalui Sektor Pertanian Jeruk Manis Di Kenagarian Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat

Untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi petani dalam usaha pertanian jeruk manis di tempat penelitian, maka upaya dilakukan sebagai berikut:

1. Mengatasi Serangan Hama dan Penyakit

Upaya untuk mengatasi hama dan penyakit khususnya hama penggerek buah jeruk manis dilakukan dengan berbagai cara yang merupakan penanggulangan yang didasarkan pada tingkat serangan hama penyakit dan keadaan tanaman jeruk. Petani telah melakukan upaya untuk mengatasi serangan hama dan penyakit dengan cara alami yaitu pengasapan dan pemangkasan. Pengasapan akan lebih baik dilakukan setipa hari tepatnya pada sore hari.

Perlu juga menggunakan cara kimiawi dengan cara penyemprotan, di tempat penelitian petani biasanya menggunakan bayfalon untuk hama luar dan koplok untuk dalam.[60]Untuk mempermudah dalam pengendaliannya pengetahuan petani tentang gejala-gejala sangat perlu dipelajari agar dapat melakukan pencegahan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan petani jeruk manis di Ujung Gading dalam mengatasai serangan hama dan penyakit yaitu dengan cara alami maupun kimiawi. Upaya yang dilakukan masyarakat dengan pengasapan dan penyemprotan dapat dirasakan petani pada hasil panennya, dengan upaya yang dilakukan buah tidak akan busuk sehingga kualitas dan kuantitas buah sangat baik dan menghasilkan hasil panen yang banyak. Pendapatan petani meningkat sehingga perekonomian pada masyarakatpun meningkat.

2. Transportasi Kurang Lancar

Masalah infrastruktur tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah ataupun masyarakat, ini merupakan masalah kedua-duanya.Pemerintah harus mengambil bagian dalam usaha perbaikaninfrastuktur tersebut, diantaranya pemerintah membantu masuknya angkutan ke desa.

Masyarakat perlu meminta bantuan kepada pemerintah setempat agar dilakukan upaya perbaikan jalan. Masyarakat harus aktif melakukan perbaikan jalan rusak, apa lagi jika hujan jalan akan banjir

[60] Tukimin, wawancara pribadi, 7 Agustus 2018

maka masyarakat akan bergotong royong.[61]Etika Islam mengajarkan manusia untuk menjalin kerjasama, tolong menolong, dan menjauhkan sikap iri dan dengki.

Pada hasil wawancara penulis dengan petani jeruk manis, mereka akan bergotong royong dan kerja sama dalam mengatasi jalan yang rusak. Dengan upaya yang dilakukan petani dapat memudahkan petani dalam mengangkut jeruk yang sudah dipanen dan lancar dalam memasarkannya.

3. Modal Terbatas

Dalam mengatasi kekurangan modal masyarakat harus melakukan upaya dengan cara meminjam modal. Petani melakukan peminjaman bisa berasal dari bank, tetangga ataupun kesaudara. Masyarakat masih kekurangan danauntuk mengembangkan setiap kegiatan yang membutukan biaya seperti memberikan pupuk. Masyarakat sangat memerlukan bantuan dari pemerintah agar petanian berkembang dengan baik dan menghasilkan panen yang banyak. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara saya dengan salah satu petani jeruk manis:

> *"kami sangat memerlukan biaya dalam merawat pertanian jeruk manis seperti pemberian pupuk. Apa lagi pupuk yang mahal, terkadang kami berhutang ke kios dan melakukan*

[61] Habibi, wawancara pribadi, 7 Agustus 2018

peminjaman ke bank. Kami sangat berharap bantuan dari pemerintah seperti memberikan berupa pupuk."[62]

Pada hasil wawancara yang telah penulis lakukan, dalam mengatasi modal ini masyarakat melakukan peminjaman seperti ke bank, tetangga dan berhutang ke kios. Sehingga dalam pemeliharaan dan pengelolaannya dapat berjalan dengan baik dan panen meningkat.

4. Tidak Ada Lembaga Dalam Masyarakat

Masyarakat ditiap jorong Kenagarian Ujung Gading kurang memperhatikan lembaga-lembaga yang ada, apalagi membuat lembaga-lembaga yang baru untuk dikembangkan. Mengembangkan lembaga-lembaga dan membuat yang baru sangat diperlukan guna meningkatkan dan kemajuan pada masyarakat di Ujung Gading.

Mengembangkan lembaga yang telah ada seperti mengaktifkan kembali kelompok tani dan koperasi., karena dengan kedua lembaga ini perekonomian masyarakat dapat terbantu dalam memenuhi kebutuahan baik itu untuk perkebunan maupun untuk konsumsi.

Dengan mengaktifkan lembaga ini, masyarakat berkesempatan untuk mendapatkan bantuan dari pemerintah daerah. Jika masyarakat tidak ikut serta dalam mengaktifkan kelompok tani ataupun koperasi, maka sangat sulit mengembangkannya karena masyarakat akan

[62] Desmita, wawancara pribadi, 7 Agustus 2018

kekurangan masukan dana. Dalam pengurusan lembaga-lembaga ini seperti ketua dan anggota memerlukan gaji.[63]

Pada hasil wawancara penulis dengan petani, masyarakat mengaktifkan kembali dan mengembangkan lembaga-lembaga yang ada. Dengan kedua lembaga ini perekonomian masyarakat dapat terbantu dalam memenuhi kebutuahan baik itu untuk perkebunan maupun untuk konsumsi.

5. Kurangnya Penyuluhan

Penyuluhan terhadap cara bertani jeruk manis sangat jarang diterima masyarakat sehingga masyarakat melakukan bercocok tanam secara tradisional atau pengalaman-pengalaman dari orang terdahulu. Peran penyuluhan pertanian sangat berarti bagi petani dalam menyampaikan cara bercocok tanam yang baik kepada petani. Kegiatan penyuluhan ini sangat penting guna pengingat produktifitas pertanian pada umumnya di Sumatera Barat dan di Kabupaten khusunya.Untuk itu, pemerintah perlu menggalakan penyuluhan pertanian kepada masyarakat, baik dalam bentuk bimbingan, arahan, maupun ajaran kepada petani, dengan kegiatan ini dapat menguntungkan petani.

Masyarakat hendaknya lebih memahami tentang pentingnya ilmu pengetahuan dan teknologi, karna itu bermanfaat untuk menambah wawasan tentang cara bertani yang efektif dan efesien agar

[63] Sahlan, wawancara pribadi, 7 Agustus 2018

mendapatkan hasil panen yang banyak. Untuk meningkatkan perekonomian pada suatu daerah pengaruh dari pemerintah sangat besar. Perkembangan ekonomi masyarakat kurang mengalami peningkatan, selain dari usaha bertani jeruk itu sendiri peran pemerintah juga diperlukan untuk meningkatkan perekonomian. Bantuan pemerintah juga bisa berupa pembangunan daerah seperti PNPM untuk pembangunan jalan dan irigasi.

Dari kendala-kendala yang dihadapi masyarakat dan cara petani dalam mengatasi kendala tersebut, dapat dilihat perkembangan pendapatan petani jeruk manis di Ujung Gading dalam 2 tahun terakhir sebagai berikut.

Tabel 4.6

Perkembangan pendapatan usaha pertanian jeruk manis di UjungGading Kabupaten Pasaman Barat tahun 2016-2017

No	Nama	Pendapatan Kg/10.000m²/thn 2016	Pendapatan Kg/10.000m²/thn 2017
1	Arnita Diana	600	700
2	Anja	800	800
3	Alpi	600	650
4	Rapika Yulia	600	630
5	Supriman	700	650
6	Sastra	700	700
7	Marta	750	800
8	Enek	600	750

9	Rizal	700	750
10	Ramadhan	650	700
11	Reni	700	750
12	Syahrina fitri	600	700
13	Mainar	750	800
14	Mulyanti	600	700
15	Desmita	700	650
16	Sahlan	700	720
17	Habibi	700	650
18	Tukimin	600	750
19	Husen	700	750
20	Zulhadi	700	650
21	Arif	700	750
22	Laili Khairani	750	800

Sumber: data setiap Jorong di Ujung Gading tahun 2016-2017

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa pendapatan dengan jumlah produksi sudah termasuk menguntungkan, namun kehidupan masyarakat serta perekonomian masyarakat masih terlihat rendah karena pendapatan petani jeruk manis tidak selalu stabil. Para petani terkadang tidak memperoleh pendapatan apabila tanaman jeruk diserang hama dan akhirnya membusuk.

Dalam proses panen ada dua macam, panen biasa dilakukan sekali dua minggu atau sekali tiga bulan, petaniakan mendapatkan

hasil panen sekitar 200 kg sampai 300 kg dan jika panen besar dilakukan sekali enam bulan bahkan lebih. Hasil panen sedikit banyaknya yang didapatkan tergantung perawatannya.[64]

Usaha yang harus juga diterapkan oleh petani jeruk manis yaitu memberikan arahan, dorongan, dan ketekunan seseorang untuk mencapai tujuannya, agar terciptanya kesejahteraan pada masyarakat. Masyarakat juga memerlukan dorongan untuk meningkatkan pola pikir dalam mengolah pertanian agar dapat menghasilkan hasil yang maksimal.[65]

Meningkatkan sumber daya manusia. Dalam meningkatkan SDM, masyarakat harus mengikuti program seperti pemberdayaan yang merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki. Tujuan dari upaya pemberdayaan itu sendiri meningkatkan kemandirian dan pengetahuan agar mereka memiliki keterampilan dan memiliki kemauan untuk merubah keadaan mereka yang tadinya tidak tahu menjadi tahu.[66]Upaya program dalam pemberdayaan yaitu melaksanakan penyuluhan dan melaksanakan pelatihan pertanian.

[64]Anja, wawancara pribadi, 8 Agustus 2018

[65] Arif, wawancara pribadi, 8 Agustus 2018

[66] Risky Fernanda, *Upaya Kelompok Tani Dalam Pemberdayaan Petani Nanas Di Desa Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah*. Skripsi: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Raden Intan Lampung. 2018

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan, upaya dalam meningkatkan perekonomian di Ujung Gading dalam usaha pertanian jeruk manis yaitu dengan cara memberantas hama, saling bekerja sama atau gotong royong dalam mengatasi jalan rusak,melakukan peminjaman untuk modal, mengembangkan program-program yang ada di desa seperti kelompok tani maupun membuat program yang baru, dan memberikan penyuluhan pertanian berupa pengetahuan yang berkaitan dengan sarana pertanian, teknik pertanian dan pemasaran hasil pertanian.

Dengan adanya upaya ini para petani dapat meningkatkan produktifitas pertaniannya, sehingga pendapatan petani meningkat dan perekonomian pada masyarakatpun meningkat.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sesuai dengan harapan penulis agar pikiran-pikiran dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak maka dari itu penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah

   Pemerintah Kabupaten Pasaman Barat perlu memberikan bantuan dalam memperbaiki jalan yang rusak, untuk kelancaran petani

dalam menjual hasi panen petani sehingga pemasaran hasil jerukpun lancar. Serta memberikan bantuan pupuk maupun bibit.

2. Petani Jeruk Manis di Ujung Gading

   petani harus ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang ada, mengembangkan lembaga-lembaga petani sehingga kemampuan dan pengetahuan petani lebih luas tentang teknik pertanian, sarana pertanian seperti teknologi dan informasi pasar. Dengan adanya usaha pertanian jeruk manis masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari sehingga dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan pada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Burhanuddin. 2008. *Ekonomi Islam.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Adisasmita, Rahardjo. 2013. *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Al-Kaaf, Abdullah Zaky. 2002. *Ekonomi Dalam Perspektif Islam.* Bandung: CV Pustaka Setia

Al-Qardhaway, Yusuf. 1999. *Anatomi Masyarakat Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar

Agus, Bustanuddin. 2006. *Islam Dan Ekonomi*. Padang: Andalas University press

Azizy, Qodri. 2004. *Membangun Fondasi Ekonomi Umat.* Jakarta: PustakaPelajar

Bashith, Abdul. 2012. *Ekonomi Kemasyarakatat*. Jalan Gajayana: UIN-Maliki Press

Chaudhry, Muhammad Sharif. 2012. *Sistem Ekonomi Islami.* Jakarta: Kencana

Djamili, Abdoel. 2000. *Manajemen Usaha Tani.* Jakarta: Depdiknas

Emzi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers

Karim, Adiwarman.2001. *Ekonomi Islam.* Jakarta: Gema Insani

M.Syaefuddin, Ahmad. 1997. *Ekonomi dan Masyarakat,* Jakarta: Rajawali Pers

Maharani,Vivin dkk. 2013. *Metode Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia Teori, Kuesioner, Dan Analisis Data*. UIN-Maliki Press, Malang

Marsuki. 2005. *Analisis Perekonomian Nasional dan Internasional*. Jakarta: Mitra Wacan media

Nanga, Muana. 2001. *Makro Ekonomi.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Noor, Hendry Faizal. 2007. *Ekonomi Manajerial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Rosyidi, Suherman. 2006. *Pengantar Teori Ekonomi.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Subagyo,Joko. 1997. *Metodologi Penelitian dan Teori Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2015. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta

Qardawi, Yusuf. 2001. *Norma dan Etika Ekonomi Islam.* Jakarta: Gema Insani Press

Qardhawi, Yusuf. 1997. *Norma dan Etika Ekonomi Islam.* Jakarta: Gema Insani Press

Rozalinda. 2014. *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi.* Jakarta: PT Raja Grafindo

Riski Fernanda, *Upaya Kelompok Tani Dalam Pemberdayaan Petani Nanas Di Desa Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. Skripsi*. Skripsi: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Raden Intan Lampung

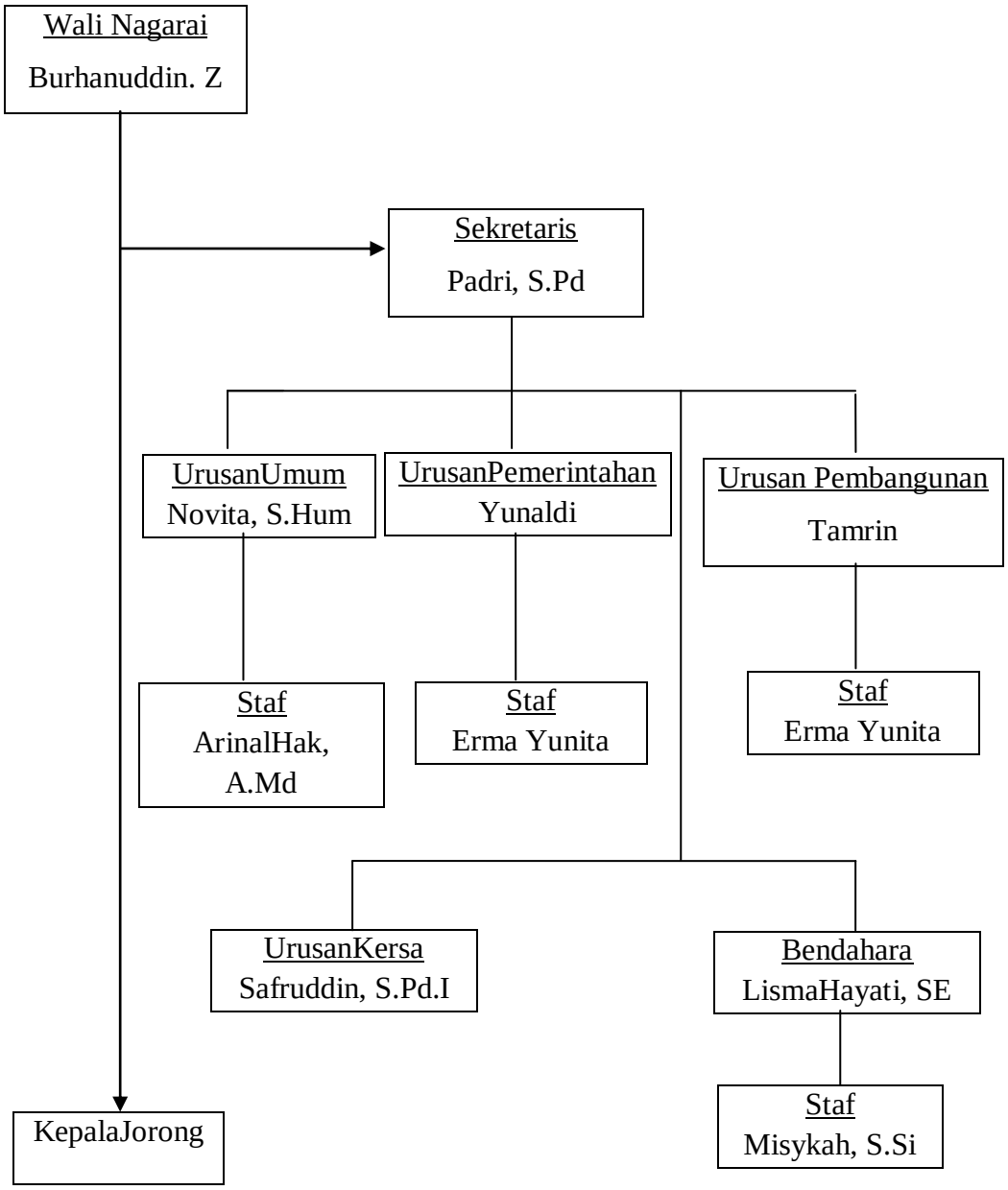
http://Sektor Pertanian, (Download 20 Februari 2018)

http://tafsir dan pelajaran surat Yassin ayat 34-40/2014/08/13

Indikator-indikator-ekonomi.html?m=I(kamis, 15 Februari 2018, 20:25), www.ilmu-ekonomi-id.com2016/09

SrtukturOrganisasiPemerintahanNagari Ujung Gading

BaganstrukturorganisasipemerintahanNagari Ujung Gading



DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Data Responden

Nama :

Umur :

MulaiBertani :

1. Sumber modal
    a. Berapa besar modal awal yang bapak/ibu gunakan untuk lahan usaha jeruk manis ini?
    b. Dari mana saja bapak/ibu memperoleh modal untuk usaha jeruk manis dan adakah kesulitan dalam mendapatkan modal tersebut?
    c. Untuk menambah modal ,apakah bapak/ibu melakukan peminjaman/fasilitas kredit?
    d. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang prosedur pinjaman yang berlaku saat ini?
2. Tenagakerja
    a. Apakah bapak/ibu mempunyai tenaga kerja selain keluarga yang mengelola tanaman jeruk mani sini?
    b. Berapa jumlah tenaga kerja yang ikut dalam pengelolaan danpemeliharaan jeruk manis dan seperti apa jenis upah yang diberikan?
3. Transportasi
    a. Bagaimana cara bapak/ibu membawa hasil jeruk manis dari kebun kerumah?
    b. Apakah jalan yang di tempuh baik?
4. Pemasaran
    a. Kemana saja bapak/ibu memasarkan hasil jeruk manis?
    b. Siapa yang lebih berpengaruh dalam menentukan harga jual jeruk?
    c. Berapakah harga jual jeruk perkg?

d. Apakah harga yang ditetapkan peembeli berbeda dengan yang ada di pasar?

5. Menurut bapak/ibu, apa hambatan yang sering dihadapi dalam usaha tani jeruk manis?
6. Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi hambatan tersebut?
7. Apa harapan bapak/ibu terhadap pemerintah dalam meningkatkan ekonomi petani?

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
UPT PERPUSTAKAAN
Kampus I : Jalan Paninjauan Garegeh Bukittinggi - Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih
Kabupaten Agam - Sumatera Barat - Telpon / Fax : (0752) 22875
Website : elib.iainbukittinggi.ac.id | Email : elib@iainbukittinggi.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

No.B.169/In.26.8/HM.02.2/01/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan IAIN Bukittinggi, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	:	Fitriana
NIM	:	3314.062
Fakultas / Jurusan	:	Ekonomi & Bisnis Islam/ S-1 Perbankan Syariah
Judul	:	UPAYA MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MELALUI SEKTOR PERTANIAN JERUK MANIS DI KENAGARIAN UJUNG GADING KABUPATEN PASAMAN BARAT

Dengan persyaratan batas toleransi bebas deteksi plagiarisme untuk karya ilmiah mahasiswa sebanyak 30 % dengan demikian karya ilmiah yang bersangkutan setelah dilakukan pemeriksaan bersangkutan dinyatakan **BEBAS PLAGIAT.**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 22 Januari 2019
Kepala UPT Perpustakaan

Dewi Anggraini, S.IP
NIP. 197707102005012009

PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN BARAT
KECAMATAN LEMBAH MELINTANG
WALI NAGARI UJUNG GADING
Jl. Nusantara Barat Telepon (0753) 470002 UJUNG GADING

REKOMENDASI

No. 140/ ~~577~~ /WN.UG/2018

TENTANG

IZIN PENELITIAN

Berdasarkan Surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukit Tinggi Nomor :B-1863/In.26.3/PP.07/07/2018 tanggal 17 Juli 2018 Perihal Mohon Izin Penelitian An. FITRIANA dengan ini kami menyatakan tidak keberatan atas maksud melakukan Penelitian tersebut di Nagari Ujung Gading Kec. Lembah Melintang Kab. Pasaman Barat yang dilakukan oleh :

Nama	: **FITRIANA**
NIM	: 3214.062
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
Jurusan	: Ekonomi Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Judul Penelitian	: ***"Upaya Masyarakat dalam Meningkatkan Perekonomian Melalui Sektor Pertanian Jeruk Manis di Kenagarian Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat"***
Waktu	: 18 Juli 2018 S/d 04 Agustus 2018
Lokasi	: Kenagarian Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak boleh menyimpang dari topik dan tujuan Penelitian.
2. Dalam melakukan Penelitian yang bersangkutan hendaklah menunjukkan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan ini serta melaporkan diri sebelum dan sesudah Penelitian kepada Wali Nagari Ujung Gading dan Camat Lembah Melintang.
3. Mengirimkan hasil Penelitian tersebut kepada Kantor Wali Nagari Ujung Gading Cq. Kaur Pemerintahan.
4. Mematuhi semua peraturan yang berlaku di Nagari Ujung Gading dan menghormati adat istiadat serta kebiasaan masyarakat setempat.
5. Bila terjadi penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan tersebut diatas, maka surat Rekomendasi ini akan dicabut kembali.

Demikian Rekomendasi Penelitian ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ujung Gading, 23 Juli 2018

an. Wali Nagari Ujung Gading
Plt. Sekretaris Nagari

(UNALDI)
Nomor : 188.4/20/WN.UG/2018

Tembusan : *Disampaikan kepada Yth.*

1. Bupati Pasaman Barat Cq. Kabag Pemerintahan Nagari di Simpang Empat
2. Camat Lembah Melintang di Ujung Gading
3. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukit Tinggi
4. Ketua BAMUS Nagari Ujung Gading di Ujung Gading
5. Sdri. FITRIANA

PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN BARAT
KECAMATAN LEMBAH MELINTANG
WALI NAGARI UJUNG GADING
Jl. Nusantara Barat Telepon (0753) 470002 UJUNG GADING

SURAT KETERANGAN

No. 140/ 087 /WN.UG/ 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini : Wali Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama	: **FITRIANA**
NIM	: 3214.062
TTL	: Ujung Gading/ 25 Oktober 1995
Pekerjaan	: Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukit Tinggi
Alamat	: Jalan Jawa Jorong Brastagi, Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat

Benar telah selesai melaksanakan Riset/Penelitian/Observasi di Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat untuk kepentingan pengumpulan data penulisan Skripsi dengan Judul **"Upaya Masarakat Dalam Meningkatkan Perekonomian Melalui sektor Pertanian Jeruk Manis di Kenegarian Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat".**

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ujung Gading, 10 Desember 2018

Pj. Wali Nagari Ujung Gading

PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN BARAT
WALI NAGARI
UJUNG GADING
KEC. LEMBAH MELINTANG

(Y U N A L D I)
Nomor: 188.4/20/WN.UG/2018

Tembusan : *Disampaikan kepada Yth:*
1. *Bupati Pasaman Barat Cq.Kepala Badan Kesbangpol Kab.Pasaman Barat*
2. *Camat Lembah Melintang di Ujung Gading*
3. *Dekan Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) di IAIN Bukit Tinggi*
4. *Ketua BAMUS Nagari Ujung Gading di Ujung Gading*
5. *Sdri. FITRIANA*

SURAT KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BUKITTINGGI
Nomor : 107.122/In.26/PP.00.9/04/2018

Tentang

Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Perbankan Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

REKTOR IAIN BUKITTINGGI

Membaca : Surat Permohonan Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi an **Fitriana** NIM. **3314.062** tanggal 04 April 2018, Perihal Permohonan Pengesahan Judul dan Penunjukkan Pembimbing Skripsi.

Menimbang :
a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa IAIN Bukittinggi, maka perlu ada Pembimbing.
b. bahwa nama-nama yang tersebut dibawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II.

Mengingat :
1 Undang-undang No.20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2 Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999, tentang Pendidikan Tinggi;
3 Keputusan Presiden Nomor 181 Tahun 2014, tentang Perubahan STAIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi menjadi IAIN Bukittinggi.
4 Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian Pegawai Negeri Sipil (PNS) dilingkungan Departemen Agama.
5 Keputusan Menteri Agama RI No.12 Tahun 2015, tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Bukittinggi

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : Menyetujui Outlines, Daftar Kepustakaan bagi skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul **"Upaya masyarakat dalam meningkatkan perekonomian melalui sector pertanian jeruk manis di Kenagarian Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat"**

Kedua : Menunjuk saudara-saudara :

A
Nama : **Dr, Asyari, S.Ag, M.SI**
NIP : 19740325 199903 1003
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina Tk. I/IV/b/Lektor Kepala
Bidang Keahlian Pokok : Ilmu Ekonomi
Memberi Mata Kuliah : Ekonomi Mikro Syariah
Untuk Tugas : Pembimbing I

B
Nama : **Rahmi M.A**
NIP : 19760515 200901 2002
Pangkat/Gol.Ruang : Penata/ III/c /Lektor
Bidang Keahlian Pokok : Ekonomi Islam
Memberi Mata Kuliah : Ekonomi Islam
Untuk Tugas : Pembimbing II

Ketiga : Masa penulisan skripsi minimal selama 4 (empat) bulan sejak SK Pembimbing dikeluarkan.

Keempat : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bukittinggi
Pada Tanggal : 5 April 2018
Rektor,

RIDHA AHIDA

Tembusan :

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Data Diri

Nama : Fitriana

Nim : 3314.062

Tempat Lahir : Ujung Gading

Tanggal Lahir : 25 Oktober 1995

Anak Ke : 2 Dari 4 Bersaudara

Alamat : Jln. Jawa, Ujung Gading, Kec. Lembah Melintang, Kab. Pasaman Barat

Orang Tua

Ayah : Duski

Ibu : Ainimar

B. Pendidikan

1. SD N 11 Lembah Melintang (Tahun 2003-2008)
2. SMP N 1 Lembah Melintang (Tahun 2008-2011)
3. SMA N 1 Lembah Melintang (Tahun 2011-2014)
4. IAIN Bukittinggi (Tahun 2014-2019)